



4.58%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 27 JUL 2024, 9:24 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● CHANGED TEXT 4.58% ● QUOTES 1.31%

Report #22194525

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Akun @taulebih.id adalah sebuah akun Instagram yang membagikan informasi pendidikan seksualitas berbasis Islam melalui konten-konten yang dibagikan dengan pandangan untuk menormalisasi topik-topik terkait hak dan kesehatan seksualitas dan reproduksi di Indonesia (TauLebih, n.d.). 7 Unggahan dari akun @taulebih.id secara umum mencakup berbagai informasi edukatif terkait seksualitas, termasuk topik-topik seperti kesehatan reproduksi, strategi untuk menghindari atau mengatasi kasus kekerasan seksual, saran-saran tentang cara mengasuh anak, dan penjelasan tentang anatomi tubuh manusia yang disajikan melalui ilustrasi menarik.

Penyajian konten pada akun @taulebih.id adalah salah satu terobosan signifikan dalam pemanfaatan media sosial sebagai alat pendidikan mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi seperti pengetahuan mengenai penyakit HIV/AIDS dan kekerasan seksual yang dikemas dengan berdasarkan nilai agama dengan inovatif dan unik karena menghubungkan pendidikan seksualitas dan platform media sosial dengan cara yang komunikatif dengan memiliki panggilan khusus untuk followers yaitu Knowledge Seekers (Kiranajaya, 2023). Setiap konten @taulebih.id mencantumkan jurnal ilmiah, buku, serta ajaran Islam berdasarkan Al-Quran dan hadits sebagai sumber dari pembuatan konten sehingga terbukti bahwa informasi tersebut valid secara syariat Islam dengan memberikan sumber dari ayat Al-Qur'an. Keberadaan platform seperti akun Instagram @taulebih.id memberikan peluang besar dalam

REPORT #22194525

memperluas wawasan dan membuka diskusi yang lebih terbuka tentang pendidikan dan isu seksual di Indonesia (Kiranajaya, 2023). Bukan hanya memberikan informasi seksualitas pada konten di media sosial, @taulebih.id juga memiliki program kelas workshop edukasi seksual yang diberi nama "Know-How Class" dilakukan secara rutin dengan berbagai narasumber yang berbeda-beda disetiap sesi kelasnya. Bukan hanya aktif pada platform Instagram, TauLebih juga aktif di beberapa platform media sosial lainnya seperti TikTok, Facebook, LinkedIn dan memiliki website taulebih.com yang berisi artikel tentang pendidikan seksualitas, sesi kelas yang dimiliki oleh TauLebih, dan jadwal acara yang diadakan oleh TauLebih. Pemilihan Instagram sebagai platform media sosial yang diteliti dikarenakan jumlah pengikutnya yang lebih besar daripada media sosial lain yang dimiliki oleh @taulebih.id. Selain itu, Instagram juga memungkinkan penyampaian pesan yang lebih lengkap karena memanfaatkan teknik kombinasi pada unggahannya. Pada website taulebih.com (TauLebih, n.d.) menjelaskan bahwa, Zhafira Aqyla adalah founder akun Instagram @taulebih.id. Ia adalah seorang researcher dan memulai penelitiannya tentang pendidikan seksualitas berbasis nilai agama di Universitas Osaka, Jepang.. Saat ini, ia sedang melanjutkan pendidikannya di Harvard 1 Graduate School of Education dengan jurusan Learning Design, Innovation, and Technology dengan tujuan untuk memperluas jangkauan dan fokus Taulebih menjadi sebuah platform yang menawarkan layanan edukasi dan konsultasi dalam bidang pendidikan seksualitas untuk masyarakat Indonesia. Zhafira Bersama dengan tim yang berisikan 4 orang membentuk akun Instagram @taulebih.id pada November 2021 dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Pendidikan seksualitas berbasis agama. Kurang dari satu tahun Instagram @taulebih.id berjalan, sudah berhasil mendapatkan perhatian dari Masyarakat umum sehingga pada Juni 2021 kinerja dari TauLebih mulai didukung oleh sukarelawan dari Knowlunteers secara berkala. Pada Juli 2022, TauLebih merilis program barunya yaitu kelas pendidikan seksualitas secara privat bernama "TauLebih Goes To You" yang difokuskan untuk siswa/i ting

kat SD, SMP, dan SMA secara daring dan dilanjut pada bulan November ditahun yang sama, TauLebih mulai membuat kelas Pendidikan kesehatan menstruasi secara daring yang Bernama “ Period at Peace” untuk Perempuan usia 8 tahun keatas (TauLebih, n.d.). Penyelenggaraan workshop edukasi seksual berbayar oleh @taulebih.id yang berfokus pada remaja merupakan inisiatif penting dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai kesehatan seksual dan reproduksi di kalangan generasi muda. Melalui kegiatan ini, remaja memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi yang akurat, komprehensif, dan sesuai usia mereka tentang berbagai aspek seksualitas, hubungan, dan kesehatan reproduksi. Remaja membutuhkan edukasi seksual karena pengetahuan yang tepat akan membantu mereka memahami tubuh mereka sendiri, menghormati batasan pribadi dan pasangan serta menghindari risiko kehamilan tidak direncanakan dan penyakit menular seksual. Pendidikan seksual merupakan salah satu strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh remaja ketika mengalami masa pubertas (Adina, 2021). Berdasarkan riset yang dilakukan (Wulandari, 2023), akun Instagram @taulebih.id memiliki followers dengan rentang usia paling banyak yaitu 18 hingga 24 tahun presentase sebanyak 55,1%. Sedangkan followers dengan rentang usia 25 hingga 34 tahun menduduki posisi kedua dengan presentase 33,1%. Dan followers dengan presentase paling rendah berada direntang usia 13 hingga 17 tahun dengan presentase 5,9%. Konten di akun Instagram @taulebih.id terdiri dari reels, Instastory, dan berbagai gambar dengan penjelasan tentang pendidikan seksualitas. Banyak orang mendukung konten di @taulebih.id dan memujinya melalui komentar, seperti mengucapkan terima kasih karena telah memberikan informasi dan banyak orang berbicara dan berbagi pengalaman mereka di kolom komentar. Komentar di Instagram memiliki nilai yang signifikan, menawarkan wawasan berharga dan informasi yang berguna bagi pengguna. Interaksi ini tidak hanya memperkaya pengalaman berbagi konten, tetapi juga menciptakan ruang untuk diskusi, umpan balik, dan pertukaran ide yang konstruktif. Dengan memberikan konteks tambahan, klarifikasi, atau perspektif alternatif, komentar-komentar

ini sering kali sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap konten 2 yang dibagikan, sambil juga memfasilitasi koneksi yang lebih dalam antara pembuat konten dan audiensnya (Musyarofah, Utami, & Raharjo, 2020). Terdapat beberapa akun yang membahas mengenai kesehatan seksual salah satunya @tabu.id, akun dengan jumlah followers 11,7 ribu. @tabu.id menyediakan informasi tentang pendidikan seksualitas yang mudah diakses, akurat, dan dapat dipercaya dengan gaya yang segar dan sesuai dengan tren saat ini (Khairani, Ritonga, & Riza, 2023). Sedangkan @taulebih.id memiliki jumlah followers 20,2 ribu per Februari 2024. Walaupun memiliki kesamaan pada konten edukasi seksual, namun @taulebih.id memberikan informasi kesehatan dan pendidikan seksualitas berbasis islam, sedangkan @tabu.id memberikan informasi kesehatan seksual dengan tidak berbasis pada ajaran agama. 5 Pengemasan pesan merupakan strategi untuk memperoleh tujuan dengan menyampaikan pesan pada bentuk pemikiran dan bahasa yang dapat dengan mudah dipahami oleh penerima pesan. Sehingga, pengirim pesan mampu mengemas pesan dengan hati-hati agar dapat dengan mudah diterima dengan baik oleh penerima pesan. Proses di mana pengirim pesan menggunakan pemikiran dan bahasa untuk menyusun pesan disebut sebagai encoding. Tujuan dari proses encoding ini adalah untuk menghasilkan pesan yang akan disampaikan melalui media, dan komunikasi dianggap berhasil ketika penerima dapat memahami pesan atau konsep yang disampaikan oleh pembuat pesan (Prameswara, 2023). Edukasi seksual adalah proses penyampaian informasi, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan aspek reproduksi, hubungan, dan seksualitas manusia. Pentingnya Pendidikan seks sebagai upaya guna memahami dan menghindari perilaku yang dianggap menyimpang dalam norma kehidupan beragama, berbudaya dan berbangsa (Wajdi & Arif, 2021). Pendidikan seksual juga bertujuan untuk mengatasi penyimpangan seksual, seperti penyakit infeksi menular seksual (IMS) yang serius, dan mengurangi risiko terkena penyakit tersebut serta permasalahan kekerasan seksual (Dewi & Bakhtiar, 2020). Pendidikan seksual masih dianggap tabu di Indonesia dan tidak boleh dibicarakan secara terbuka.

hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya pengajaran yang memadai tentang pendidikan seksual di sekolah dan dalam lingkungan masyarakat (Christie, 2021). Terdapat dua faktor utama yang menjadikan edukasi seksual sangat penting. Pertama, pada tahap awal masa remaja, seringkali mereka pengetahuan yang kurang memadai tentang edukasi seksual. Ini disebabkan oleh stigma yang masih melekat di masyarakat, di mana topik seks sering dianggap tabu dan sulit untuk dibicarakan, terutama oleh orang tua. Karena itu, anak-anak seringkali tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang seksualitas dari lingkungan mereka. Faktor kedua adalah kurangnya pemahaman yang menyeluruh tentang seks edukasi dan kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Di sosial mereka, edukasi seksual seringkali terbatas pada apa yang mereka dapatkan dari media atau informasi yang bersifat komersial, seperti VCD atau majalah yang seringkali menggambarkan seks secara sensasional atau pornografi yang mengakibatkan munculnya informasi yang tidak akurat sehingga dapat berdampak negatif pada pemahaman tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi (Sihaloho, 2023) Penting untuk dicatat bahwa inisiatif seperti ini membawa perubahan besar dalam norma sosial terutama terkait pandangan terhadap seksualitas. Sebelumnya, topik ini seringkali dianggap sebagai sesuatu yang tabu, namun kini dibahas dengan terbuka di dunia maya. Hal ini mencerminkan pergeseran budaya yang signifikan, di mana informasi mengenai seksualitas tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang harus disembunyikan atau dihindari. Edukasi seksual memiliki peran penting karena kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan berbagai dampak negatif bagi individu. Dengan pengetahuan yang cukup tentang aspek-aspek seperti anatomi reproduksi, kesehatan reproduksi, hubungan antarjenis, dan kontrasepsi, individu dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait dengan kesehatan dan hubungan mereka. (Miswanto, 2014) menyatakan bahwa konsekuensi dari kurangnya pemahaman tentang kesehatan seksual adalah penularan virus HIV, hubungan seks yang tidak terbatas, dan kehamilan di luar nikah.. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan tercatat

sepanjang tahun 2023 kasus HIV/AIDS mencapai lebih dari 500 ribu dengan hampir 69.9% dari penderitanya berada dalam rentang usia produktif, yakni antara 25 hingga 49 tahun (Wahyuni, 2023). Selama tahun 2023, data yang tercantum di situs web Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencatat 29.883 kasus kekerasan seksual dari bulan Januari hingga Desember. Angka tersebut melibatkan 6.332 korban laki-laki dan 26.161 korban perempuan. Sumber lain, Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam kutipan (Kompas.com, 2023), menyatakan bahwa perilaku seks bebas telah menjadi kebiasaan di kalangan remaja sejak usia belasan tahun. Banyak remaja yang mengaku telah terlibat dalam hubungan seks pada usia 16 dan 17 tahun, sementara usia rata-rata pernikahan adalah 21 dan 22 tahun. (Hasani & Krisiandi, 2023). Pentingnya pendidikan seks bagi remaja semakin menonjol, terutama dengan kondisi remaja masa kini yang terpengaruh oleh kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi memungkinkan remaja untuk dengan mudah mengakses konten-konten berbahaya seperti pornografi, yang seharusnya tidak cocok untuk usia mereka. Oleh karena itu, perlunya pendidikan seks yang menyeluruh untuk membantu remaja memahami konsep-konsep penting seperti hubungan yang sehat, pengambilan keputusan yang bijak, serta perlindungan diri dari risiko-risiko yang dapat timbul dari eksposur terhadap konten yang tidak pantas (Djunaedi, 2020). Instagram adalah platform media sosial yang sangat diminati oleh kaum muda. Masyarakat biasanya dapat dengan mudah mengakses Instagram melalui perangkat seluler sehingga menjadikan Instagram sebagai sarana yang efisien untuk menyebarkan informasi mengenai pendidikan seks kepada anak muda dengan cepat dan sederhana (Sihaloho, 2023). Pengguna platform media sosial dapat melakukan 4 banyak hal baik, seperti membuatnya lebih mudah untuk berkomunikasi, mendapatkan informasi yang relevan dengan cepat, dan membantu memperluas jejaring sosial mereka (Sihaloho, 2023). Instagram menawarkan berbagai jenis konten, seperti cerita pendek, video, dan gambar. 6 Dalam pendidikan seksualitas, visualisasi dapat membantu remaja memahami masalah sensitif yang terkait.

3 Dengan memanfaatkan gambar dan video, konten pendidikan seksual dapat disajikan secara menarik dan interaktif, sehingga memperkaya pengalaman belajar dan memudahkan pemahaman. (Sihaloho, 2023). Indonesia memiliki sekitar 104,8 juta pengguna aktif Instagram pada Oktober 2023, menurut data dari We Are Social. Angka yang cukup besar ini mengindikasikan bahwa Indonesia merupakan negara dengan pengguna Instagram terbesar keempat di dunia (Annur, 2023). Media sosial adalah platform online di mana orang dapat ikut serta, bekerja sama, dan membuat konten dalam berbagai bentuk seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan internet (Yonatan, 2023). Sebagai contoh, jejaring sosial memfasilitasi setiap individu untuk membuat profil pribadi dan berinteraksi dengan teman-teman untuk bertukar informasi dan menyebarkan edukasi. Menurut kutipan Agnes Z. Yonatan pada tahun 2023, 4,76 juta orang di berbagai belahan dunia aktif di media sosial, dengan 167 juta orang di Indonesia dan 78,5% dari pengguna internet memiliki paling tidak satu akun media sosial (Yonatan, 2023). Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengkolaborasikan konsep pengemasan pesan. Menurut Sayuti dalam (Mutiah, 2022) pengemasan pesan adalah strategi yang digunakan untuk memperoleh suatu tujuan dengan menyampaikan pesan dalam bentuk bahasa yang dapat dimengerti oleh penerima pesan. Ini mengharuskan pengirim pesan untuk memiliki kemampuan dalam mengungkapkan dan memahami inti pesan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai agar pesan dapat disampaikan dengan sukses. Selanjutnya, peneliti bermaksud untuk mengevaluasi isi, ide, format, dan tipe tayangan. Peneliti memfokuskan analisis pada postingan konten di feeds akun Instagram @taulebih.id, tanpa menyertakan highlight instastory dalam cakupan penelitian. Keputusan ini diambil dengan tujuan untuk mengamati dan mengkaji secara spesifik respon serta interaksi yang diberikan oleh para pengikut akun tersebut terhadap konten-konten yang dipublikasikan di feeds, untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang seberapa efektif dan bagaimana strategi konten yang digunakan oleh @taulebih.id dalam meningkatkan interaksi dengan pelanggannya. Akun Instagram

m @taulebih.id tidak hanya berfokus pada edukasi seksual, tetapi juga menyajikan informasi tentang ketentuan dan ajaran Islam. Meskipun demikian, porsi konten terkait Islam relatif lebih sedikit dibandingkan dengan konten edukasi seksual. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memusatkan perhatian pada aspek edukasi seksual yang menjadi konten dominan dalam akun @taulebih.id. Keputusan ini diambil untuk memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan spesifik terhadap peran akun dalam menyebarkan pengetahuan seputar kesehatan reproduksi dan seksualitas kepada followers. Adapun literatur yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Penelitian awal berjudul "Pengemasan Pesan Lingkungan Hidup pada Akun Instagram @Pandawaragroup (Analisis Isi Kualitatif terhadap Konten Bersih-Bersih Sampah di Sungai periode Oktober 2022 - Februari 2023)."

Hasil dari metode analisis kandungan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa konten Pandawara Group bersifat persuasif dan diterima dengan baik oleh masyarakat. 1 Penelitian kedua dengan judul 17 Analisis Konten Pendidikan Seksualitas Bagi Para Remaja Pada Akun Instagram @tabu.i 1".

Penelitian ini melihat Instagram, yang juga berfokus pada edukasi seksual. Hasilnya, menggunakan metode analisis isi kualitatif, menemukan bahwa konten pendidikan seksualitas di akun Instagram @tabu.id memenuhi tujuh unsur CSE.

4 10 Penelitian yang ketiga berjudul 18 25 Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja

4 10 ". 7 Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seksual adalah metode alternatif yang dapat digunakan untuk mencegah penularan HIV/AIDS. Pemaparan di atas mengisyaratkan bahwa Instagram dapat menjadi medium untuk menyebarkan informasi dan edukasi yang dibutuhkan oleh Masyarakat. Penelitian ini dilakukan atas dasar untuk melihat pengemasan isi pesan yang terdapat pada akun media sosial Instagram @taulebih.id dalam upaya memberikan edukasi seksualitas dan reproduksi selama periode Januari 2023 - Desember 2023. Para peneliti mengambil konten dari tahun tersebut karena data Kementerian Kesehatan

menunjukkan bahwa jumlah penderita HIV dan AIDS meningkat lebih dari 500.000 orang di tahun 2023 (Wahyuni, 2023). Sedangkan menurut data yang dilansir dari Databoks menyatakan bahwa terdapat kenaikan kasus kekerasan yang terjadi pada tahun 2023 yaitu sebanyak 30% dari tahun sebelumnya dengan kasus yang paling mendominasi adalah kekerasan seksual sejumlah 1,915 aduan dengan berdasarkan tempat kejadian terjadi pada lingkungan keluarga sebanyak 35%, lingkungan sekolah 30%, lingkungan sosial 23% dan tidak disebutkan 12% (Muhamad, 2023). Aspirasi peneliti untuk mengintegrasikan penyajian pesan di media sosial mulai dari format, tema, konten, dan jenis konten yang berkaitan dengan edukasi seksualitas di @taulebih.id, yang menawarkan pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi berbasis Islam. Salah satu perkembangan terbaru dalam penelitian ini adalah tujuan peneliti untuk mengintegrasikan penyajian pesan di media sosial mulai dari format, tema, konten, jenis konten yang berkaitan dengan edukasi seksualitas di @taulebih.id, yang menawarkan pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi berbasis Islam.

1.2. Rumusan Masalah

6 Perumusan utama penelitian ini, berdasarkan konteks sebelumnya, adalah Bagaimana penyajian pesan edukasi seksual pada akun Instagram @taulebih.id periode Januari 2023 - Desember 2023 " dan didekonstruksi ke dalam beberapa pertanyaan yang lebih rinci sebagai berikut: 1. Bagaimana bentuk pesan edukasi seksual pada akun Instagram @taulebih.id periode Januari 2023 - Desember 2023? 2. Bagaimana tema pesan edukasi seksual pada akun Instagram @taulebih.id periode Januari 2023 - Desember 2023? 3. Bagaimana bentuk konten edukasi seksual pada akun Instagram @taulebih.id periode Januari 2023 - Desember 2023? 4. Bagaimana jenis konten edukasi seksual pada akun Instagram @taulebih.id periode Januari 2023 - Desember 2023 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk “menjelaskan penyajian pesan pendidikan seksual pada akun Instagram @taulebih.id periode Januari 2023 - Desember 2023”, sebagaimana yang tertera pada rumusan masalah yang telah diajukan di atas. Yang akan dijabarkan sebagai berikut: 1. Menjelaskan bentuk pesan edukasi seksual

pada akun Instagram @taulebih.id periode Januari 2023 - Desember 2023 2. Menjelaskan tema pesan edukasi seksual pada akun Instagram @taulebih.i d periode Januari 2023 - Desember 2023 3. Menjelaskan bentuk konten edukasi seksual pada akun Instagram @taulebih.id periode Januari 2023 - Desember 2023 4. Menjelaskan jenis konten edukasi seksual pada akun Instagram @taulebih.id periode Januari 2023 - Desember 2023 1.4. Manfaat penelitian Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat setelah penelitian selesai nanti. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori: 1.4.1. Manfaat Akademis Penelitian ini diperkirakan akan memberikan kontribusi pada penelitian yang sudah ada tentang penyebaran pesan seksualitas melalui platform Instagram dari perspektif komunikasi media baru. 1.4.2. Manfaat Praktis 7 1. Secara khusus, diharapkan bahwa penelitian ini akan menyediakan masukan atau rekomendasi kepada pihak pengelola akun Instagram @taulebih.id mengenai cara mengemas konten edukasi seksual secara kreatif untuk diterapkan dalam konten mereka. 2. Secara Keseluruhan, diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan masukan atau saran yang berharga bagi para pembuat konten dan pengelola akun Instagram terkait pendekatan yang optimal dalam mengemas konten pendidikan seksual.. 8 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Penelitian Terdahulu Penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan literatur yang telah dilakukan sebelumnya, yang digunakan sebagai tinjauan dalam penelitian ini. Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu No Judul | Penulis | Tahun Afiliasi Universitas Metode Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan dengan Skripsi ini 1 Pengemasan Pesan Lingkungan pada Akun Instagram @Pandawaragroup periode Oktober 2022 – Februari 2023 | Antika Praweswara | 2023 Universitas Pembangunan Jaya Metode Analisis Isi Kualitatif Memperlihatkan bahwa penelitian tersebut meneliti konten pada akun Instagram @Pandawaragroup dengan menggunakan konsep pengemasan pesan dari unsur sifat pesan, tema pesan, bentuk konten dan jenis konten. Unsur pada kategori bentuk pesan pada konten @pandawaragroup menggam

berbentuk pesan persuasif yang memperlihatkan sisi perjuangan pandawara dalam melakukan aksi bersih sampah. Secara praktiknya, temuan ini dapat menjadi pedoman bagi para konten kreator untuk menyampaikan pesan yang memiliki daya tarik. Selain itu, masyarakat juga memanfaatkan konten dari akun Instagram @pandawaragroup. Salah satu langkah untuk menangani permasalahan sampah di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian ini ialah, pada penelitian terdahulu memiliki pembahasan mengenai permasalahan sampah di Indonesia dengan meneliti akun @pandawaragroup, sedangkan penelitian ini membahas mengenai edukasi seksual dan pada penelitian sebelumnya mengadopsi kerangka kerja komunikasi lingkungan, sementara dalam penelitian ini digunakan konsep komunikasi kesehatan.

Selain itu, bentuk konten Instagram @Pandawaragroup menggunakan bentuk kombinasi dalam menyajikan konten. Mereka menggabungkan gambar, video, dan tulisan dalam satu feeds dengan batasan maksimal 10 gambar atau video. Tulisan yang digunakan bersifat tidak formal, sementara gambar dan video menampilkan kegiatan aksi bersih-bersih sampah, dengan video memiliki durasi singkat.

2 Analisis Konten Pendidikan Seksualitas Bagi Para Remaja Pada Akun Instagram @tabu.id | Aulia Khairani, Muhammad Husni Ritonga, Faisal Riza | 2023 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Metode Analisis Isi Kualitatif Pada penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa, dari 27 unggahan yang dianalisis pada rentang waktu April– September 2022, ditemukan bahwa Untuk penelitian mendatang, dapat memperpanjang periode penelitian agar terdapat lebih banyak jumlah konten yang diteliti sehingga dapat Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menggunakan konsep pendidikan seks dan teori ekologi media.

10 akun Instagram @tabu.id telah menyajikan konten yang mencakup tujuh komponen CSE (Comprehensive Sexuality Education).

1 2 Hasil analisis menunjukkan bahwa dari total unggahan yang diamati, terdapat 3 unggahan yang membahas isu gender, 10 unggahan berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan HIV, 3 unggahan yang membahas hak seksual dan hak asasi manusia, 4 unggahan tentang kekerasan, 1 unggahan mengenai

keragaman, dan 3 unggahan yang membahas hubungan. Secara keseluruhan, studi tersebut menyimpulkan bahwa Instagram efektif memperkuat hasil penelitian mengenai efektifitas penggunaan media sosial Instagram sebagai media yang memberikan pendidikan seksualitas 11 sebagai sarana untuk memberikan pendidikan tentang seksualitas kepada remaja, yang secara umum aktif mengikuti perkembangan teknologi.

3 Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja. | Leafino Rinta | 2015 BKKBN Provinsi Sumatera Utara Metode Kualitatif Pendekatan Grounded Theory

Kesimpulan bahwa pendidikan seksual berperan positif dalam memperkuat ketahanan psikologis remaja. Remaja yang mendapatkan pendidikan seksual yang memadai memiliki kemampuan menghadapi masa remaja mereka tanpa terperosok ke dalam perilaku seks bebas dan pranikah yang tidak diinginkan. Lebih lanjut, peran pendidikan seksual dalam meningkatkan ketahanan psikologis. Secara praktis, temuan ini dapat dipergunakan untuk menjadi acuan dan informasi mengenai pendidikan seksual pada remaja. Terdapat perbedaan pada dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu fokus membahas mengenai pendidikan seksual terhadap ketahanan psikologi remaja dan menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi, sementara pada penelitian ini fokus untuk membahas pendidikan seksual pada media sosial dengan pengumpulan data dari akun Instagram @taulebih.id. 12 remaja adalah dengan menyediakan informasi yang akurat. Sumber: Olahan Peneliti

Dari tiga penelitian terdahulu adanya perbedaan dan kesamaan yang telah ditemukan. Sama halnya pada penelitian terdahulu berjudul "Pengemasan Pesan Lingkungan pada Akun Instagram @Pandawaragroup periode Oktober 2022 – Februari 2023" oleh Antika Praweswara. Dalam penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis pengemasan pesan pada suatu akun di media sosial Instagram. Selain itu, terdapat perbedaan pada konsep yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah komunikasi lingkungan sedangkan pada penelitian ini menggunakan konsep komunikasi media baru.

17 Penelitian terdahulu kedua dengan judul

1 "Analisis Konten Pendidikan Seksualitas Bagi Para Remaja Pada Akun Instagram @tabu.id
17 yang ditulis oleh Aulia Khairani, Muhammad Husni Ritonga, dan Faisal Riza.
19 Terdapat kesamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu pembahasan mengenai pendidikan seksualitas pada akun media sosial Instagram. Terdapat perbedaan adalah pada penelitian terdahulu berfokus pada analisis konten, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pengemasan pesannya. Terdapat pula dengan penggunaan konsep dalam penelitian terdahulu tidak terdapat konsep komunikasi media baru. 18 Penelitian terdahulu ketiga dengan judul 4 "Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja 18 yang ditulis oleh Leafino Rinta. Terdapat perbedaan pada dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu fokus membahas mengenai pendidikan seksual terhadap ketahanan psikologi remaja dan menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi, sementara pada penelitian ini fokus untuk membahas pendidikan seksual pada media sosial dengan pengumpulan data dari akun Instagram @taulebih.id. 2.2 Teori dan Konsep 2.2.1. Komunikasi Media Baru Menurut McQuail dalam (Riansyah, 2023) komunikasi teknologi adalah sebuah bidang yang terus mengalami perkembangan yang luas. Media baru merujuk pada bentuk media yang mencakup segala aspek, mulai dari teknologi yang digunakan, panduan penggunaannya, konten yang disampaikan, hingga penawaran layanan dan identitas merek. Perbedaan terletak pada fakta bahwa kepemilikan, pengelolaan, dan kendali atas media baru tidak terpusat pada satu entitas organisasi, melainkan tersebar 13 di seluruh jaringan komputer global yang mengikuti peraturan yang telah disetujui bersama. Media baru atau New Media adalah istilah yang mengacu pada sarana komunikasi yang berfungsi dengan menggunakan teknologi digital yang terjadi karena adanya inovasi-inovasi yang dihasilkan dari media-media tradisional yang kini dianggap kurang relevan dengan kemajuan teknologi saat ini (Harisa, 2023). Media baru memiliki kualitas yang serupa dengan media tradisional. Media baru adalah alat teknologi komunikasi yang muncul berkat digitalisasi dan saat ini sering digunakan untuk komunikasi

personal. Meskipun terdapat beragam pandangan tentang definisi media baru, kita juga tertarik pada cara penggunaannya dalam berbagai konteks yang memungkinkannya berinteraksi dalam bidang komunikasi massa dan mempengaruhi media konvensional dengan berbagai cara (McQuail dalam (Riansyah, 2023)). Menurut McQuail dalam (Riansyah, 2023), terdapat lima kategori utama media baru yang dapat diidentifikasi berdasarkan pola penggunaan, jenis konten, dan konteksnya, juga memiliki beberapa kesamaan dengan saluran tertentu, yaitu: 1. Sebagai contoh utama penggantian media penyiaran, terjadi peralihan untuk mengakses serta mengonsumsi informasi yang sebelumnya disampaikan dan disebarluaskan melalui metode serupa. **14 30** Di sisi hiburan, hal ini mencakup aktivitas seperti mendengarkan musik, radio, menonton film, dan program televisi. 2. Media partisipatif kolektif memfasilitasi pengembangan interaksi interpersonal yang aktif, terutama dalam hal pengalaman yang melibatkan komputer dan dipengaruhi. 3. Internet merupakan contoh yang sangat signifikan dalam kategori media pencarian informasi karena dinilai sebagai perpustakaan dan sumber data yang sebelumnya tidak tersedia dengan cakupan, realitas, dan aksesibilitas yang serupa. **13 14** **28** 4. Media interaktif mencakup permainan video dan media berbasis komputer, yang juga mencakup teknologi realitas virtual. 5. Saluran komunikasi interpersonal menyerupai telepon dan email juga memainkan peran penting. Namun, dalam hal ini, konten pribadi dan kemudahan akses lebih diutamakan daripada informasi yang disampaikan. Kemajuan teknologi dalam era digital memungkinkan penyebaran isu-isu sosial dan isu-isu lainnya secara cepat dan meluas kepada masyarakat. Salah satu platform media baru yang sering dipakai untuk menyebarkan informasi terkait isu-isu sosial dan lainnya adalah media sosial (Harisa, 2023). Media memiliki kemampuan untuk membuat konten yang disajikannya menjadi konsumsi yang diterima oleh masyarakat secara luas sehingga kemajuan teknologi dalam era digital mendorong tersebarnya berbagai isu sosial dan isu lainnya dengan cepat dan meluas kepada penggunaannya (Pawaka & Choiriyati, 2020). **14** Penggunaan konsep komunikasi media baru pada penelitian ini karena

media yang diteliti dalam penelitian ini sangat berkaitan satu sama lain; khususnya, akun Instagram @taulebih.id, di mana pesan edukasi seksual dikemas. 2.2.2. Pengemasan Pesan Pada dasarnya adalah informasi, ide, atau pesan yang dikomunikasikan oleh seseorang atau sekelompok orang dan ditransmisikan ke masyarakat umum atau individu lain melalui media seperti koran, televisi, radio, atau platform digital. (Andrik, 2017). Encoding adalah proses di mana pikiran dan bahasa yang digunakan oleh komunikator diubah menjadi pesan-pesan yang dapat dipahami oleh komunikan. Komunikasi terjadi ketika komunikator memahami isi pesan dan menyampaikannya kepada komunikan. Oleh karena itu, penting bagi komunikator untuk mampu mengemas isi pesan dengan baik sebelum disampaikan (Yasin, 2021). Terdapat tiga bagian dalam pengemasan pesan menurut Koler (2018), yaitu: 1. Isi Pesan Isi konten teks terbatas pada teks itu sendiri (Prameswara, 2023). Pada saat merancang pesan pengirim pesan akan mencari elemen yang menarik, tema yang unik, ide yang kreatif, atau usulan penjualan yang dapat membuatnya menjadi yang terbaik. Daya tarik berbasis logika, emosional, dan moral adalah tiga kategori daya tarik yang dapat digunakan 2. Struktur Pesan Pengirim pesan harus memutuskan bagaimana menangani tiga isu utama terkait struktur pesan. 31 Pertama, apakah penulis pesan akan menyimpulkan secara langsung atau membiarkan audiens memutuskan sendiri. Kedua, apakah argumen yang kuat disajikan di awal atau di akhir pesan, dan ketiga, apakah penulis pesan akan mengemukakan satu perspektif saja atau mengakui kekurangan argumen. 3. Format Pesan Format pesan merujuk pada cara di mana pengirim pesan mengatur dan mengembangkan elemen-elemen komunikasi dalam pesannya. Ini meliputi pemilihan judul yang sesuai, penentuan kata-kata yang efektif, penggunaan ilustrasi yang relevan, pemilihan warna yang menarik, serta ekspresi bahasa tubuh untuk mendukung pesan yang ingin disampaikan. Dengan memperhatikan semua elemen ini, pembuat pesan dapat menciptakan pesan yang menarik, mudah dipahami, dan efektif dalam menyampaikan informasi atau pesan yang diinginkan kepada audiensnya. Penyampaian

informasi memerlukan perhatian khusus terhadap karakteristik dan pokok bahasan pesan yang ditujukan bagi audiens, agar dapat diterima dengan tepat. Sehingga, pemahaman mengenai teknik pengemasan pesan menjadi hal yang krusial dalam proses komunikasi.

2.2.2.1. Bentuk Pesan

Pesan dapat diungkapkan melalui berbagai bentuk yang berbeda, yang mewakili cara yang beragam dalam menyampaikan informasi kepada publik. Variasi dalam bentuk pesan ini mencerminkan beragam metode dalam menyampaikan pesan kepada audiens secara umum (Nova, 2020). Terdapat tiga bentuk pesan, diantaranya:

1. **Informatif** Bentuk pesan informatif bertujuan untuk menyampaikan informasi, fakta, dan data kepada penerima pesan (Kalianda & Yohana, 2018). Penerima pesan kemudian memiliki kebebasan untuk membuat keputusan dan kesimpulan sendiri berdasarkan informasi yang diterima.
2. **Persuasif** Bentuk pesan persuasif merupakan upaya untuk mempengaruhi atau meyakinkan penerima pesan dengan cara memberikan dorongan atau penjelasan yang bertujuan untuk mengubah sikap atau tindakan mereka sesuai dengan keinginan atau harapan dari pengirim pesan (Kalianda & Yohana, 2018). Hal ini melibatkan usaha untuk membangkitkan pemahaman dan kesadaran pada penerima pesan tentang pentingnya atau keuntungan dari apa yang disampaikan oleh pengirim pesan.
3. **Koersif** Bentuk pesan koersif adalah jenis komunikasi yang ditujukan untuk memaksa penerima pesan dengan menerapkan sanksi atau hukuman sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Kalianda & Yohana, 2018). Pesan koersif umumnya berisi perintah atau instruksi yang harus dipatuhi oleh penerima pesan untuk mencapai suatu target atau hasil tertentu.

2.2.2.2. Tema Pesan

Tema merujuk pada ide pokok atau gagasan sentral tentang suatu subjek atau topik tertentu, yang menjadi landasan utama dalam pembuatan sebuah tulisan atau karya. Ini merupakan konsep atau pikiran yang menjadi fokus utama dalam penyusunan materi tertulis atau ekspresi kreatif lainnya (Hanif, 2022). Sedangkan pesan merupakan informasi yang dikirimkan dari seseorang atau sekelompok orang kepada pihak lainnya. Pengiriman pesan dapat dilakukan secara langsung melalui interaksi tatap muka,

maupun melalui berbagai media komunikasi yang tersedia (Sumiati, 2018). 16 Tema pesan merujuk ke konsep dalam komunikasi yang mencakup ide utama atau pertanyaan yang dibahas oleh suatu pesan. Tema pesan membawa fokus dan kesuteraan bagi para penerima agar mereka dapat mengetahui secara efektif apa yang disampaikan. Berdasarkan pada analisis peneliti dalam akun Instagram @taulebih.id, terdapat beberapa tema yang dilihat terdiri dari isi konten dalam bentuk video atau gambar maupun caption . Pada tema pesan diambil dari Berikut adalah beberapa tema pesan yang ada terdapat pada konten akun Instagram @taulebih.id: 1. Kesehatan Reproduksi dan HIV Menurut ICPD dalam (Priyatni & Rahayu, 2016) Kesehatan reproduksi melibatkan seluruh aspek yang terkait dengan sistem reproduksi, fungsinya, dan prosesnya. Además, keadaan reproduksi Selain itu, kondisi reproduksi juga meliputi kesehatan fisik, mental, dan sosial. Pada tema ini, @taulebih.id fokus untuk menyampaikan pesan edukasi kesehatan reproduksi dan berbagai penyakit pada sistem reproduksi yang dikemas dalam bentuk gambar, video, ataupun tulisan. 2. Kekerasan Kekerasan adalah tindakan yang bertujuan untuk melukai seseorang secara fisik atau mental. (Untari & Kartina, 2021). Pada tema ini, @taulebih.i d fokus untuk menyampaikan pesan edukasi mengenai kekerasan seksual yang dikemas dalam bentuk gambar, video, ataupun tulisan. 3. Kepuasan Dalam tema ini, @taulebih.id menekankan pentingnya menyampaikan pesan positif tentang pandangan terhadap seksualitas individu yang mengakui bahwa seksualitas adalah hal alami yang dimiliki oleh setiap individu, tanpa memandang jenis kelamin, dan memandangnya sebagai faktor penting dalam mencapai kepuasan. 2.2.2.3. Bentuk Konten Instagram menawarkan kesempatan bagi penggunanya untuk membagikan berbagai bentuk konten, termasuk gambar, video, tulisan, dan kombinasi. 1 Dalam konteks pendidikan seksualitas, penggunaan elemen visual seperti ini dapat membantu remaja untuk lebih memahami isu-isu yang sensitif. Dengan menyajikan materi pendidikan seksual dalam bentuk gambar dan video, pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif bagi remaja (Rosana, 2023). 1. Tulisan Konten tertulis dirancang

hanya terdiri dari tulisan (Prameswara, 2023). Pada konten tulisan berisi kata-kata serta gambar ilustrasi yang mendukung penyampaian informasi agar lebih menarik dan mudah dimengerti.

17 2. Video Bentuk Konten Video pada Instagram dengan memiliki minimal waktu 60 detik atau satu menit (Enterprise, 2021). Contoh bentuk konten video pada konten Instagram @taulebih.id berupa reels yang menjelaskan tentang informasi pendidikan seksualitas ataupun terdapat potongan video rekaman zoom meeting pada kelas yang diadakan TauLebih.

3. Gambar Gambar merupakan konten visual yang dapat berupa foto yang diambil dengan kamera atau karya yang dihasilkan melalui proses desain grafis (Moedasir, 2022). Bentuk konten gambar pada akun Instagram @taulebih.id biasanya adalah ilustrasi ala t reproduksi wanita atau pria dan lain sebagainya yang mendeskripsikan tentang penjelasannya mengenai pendidikan seksualitas.

4. Kombinasi Akun Instagram @taulebih.id menggunakan bentuk konten kombinasi berupa sl ideshow yang menggabungkan beragam elemen media, termasuk tulisan, gambar, foto, dan video dalam satu unggahan. Format ini memungkinkan penyajian lebih dari satu gambar atau visual (Suminto & Setiyoko, 2022).

2.2.2.4. Jenis Konten Pada media sosial, perlu mempertimbangkan jenis konten yang dapat memberikan informasi, hiburan, ataupun inspirasi kepada audiens. Konten yang bervariasi dan disesuaikan dengan minat audiens akan membuatnya lebih menarik dan bermanfaat (Hasri, 2024).

32 Jenis konten memiliki ciri yang membedakan dari tiga macam konten lainnya, yaitu :

1. 22 Hiburan Konten hiburan bertujuan untuk menghibur pengikut atau audiens dengan memperlihatkan situasi atau materi yang lucu atau menghibur. Ini bisa berupa humor dan kesenangan dalam bentuk gambar, teks, atau video.

2. Informasi Konten informasi ditujukan untuk memberikan pengetahuan kepada audiens tentang topik yang penting. Informasi ini dapat berupa fakta atau hasil penelitian yang valid dan dapat dipercaya.

3. Inspirasi Konten inspiratif berfungsi untuk memberikan dampak positif, inspirasi, dan motivasi kepada audiens. Konten ini dapat berupa tulisan, gambar, atau video yang memotivasi dan memberikan semangat kepada mereka yang melihatnya.

18 1.2 4 8 10 3.

Instagram Sebagai Medium Sosialisasi Edukasi seksual Instagram adalah layanan aplikasi perangkat lunak yang memungkinkan pengguna untuk berbagi gambar, menerapkan filter, dan membagikannya ke beragam platform jejaring sosial, termasuk platform Instagram sendiri (Murshal, 2021). 3 4 6 12 16 20 24 Istilah “insta” berasal dari kata “instan”, yang digunakan untuk mendeskripsikan kamera polaroid yang disebut sebagai “kamera instan” pada masanya. 6 Sementara itu, istilah “gram” berasal dari istilah “telegram”, yang menunjukkan aplikasi yang memfasilitasi transmisi komunikasi yang cepat. 6 12 16 36 Oleh karena itu, istilah “Instagram” berasal dari kata “instan” dan “telegram”. Pada Oktober 2023, Indonesia memiliki 104,8 juta pengguna Instagram, menjadikannya negara dengan populasi terpadat keempat di seluruh dunia (Databoks, 2023) Instagram adalah platform media sosial yang sangat diminati oleh remaja, karena sering diakses melalui perangkat seluler mereka. Oleh karena itu, Instagram adalah platform yang sangat efektif dan ramah pengguna untuk menyebarkan informasi tentang pendidikan seksual kepada remaja (Rosana, 2023). @taulebih.id adalah salah satu akun Instagram yang menggunakan platform tersebut untuk menyebarkan pendidikan seksual. @taulebih.id adalah akun yang menyebarkan edukasi seksualitas dengan berbasis islam. Tujuan dari akun Instagram @taulebih.id adalah untuk menumbuhkan kewaspadaan masyarakat Indonesia akan urgensi edukasi seksualitas bagi setiap individu dan lingkungan. Tujuan dari @taulebih.id adalah untuk menghapus stigma negatif mengenai pembahasan seksualitas di Indonesia. Konten pada Instagram @taulebih.id menjelaskan segala hal tentang seksualitas dengan berbasis islam dan memberikan referensi jurnal sehingga konten yang disajikan memiliki sumber yang jelas dan terpercaya.

1.2.4. Edukasi Seksual Edukasi merupakan proses penyampaian informasi atau pengetahuan mengenai suatu topik tertentu dengan maksud untuk meningkatkan tingkat pemahaman dan wawasan masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa dengan pemahaman yang baik akan muncul pola pikir yang positif dan produktif dalam masyarakat (Umasugi, 2021). 1 Sedangkan edukasi seksual adalah pembelajaran mengenai aspek-aspek yang terkait dengan jenis

kelamin, seperti perkembangan organ reproduksi pada laki-laki dan perempuan, fungsi reproduksi kelamin, fenomena seperti menstruasi dan mimpi basah, serta perubahan hormon yang memicu dorongan seksual. Selain itu, pendidikan seksual juga mencakup topik-topik seperti pernikahan, kehamilan, dan isu-isu terkait lainnya (Rosana, 2023). Edukasi seksual dianggap sebagai bagian dari pendidikan umum yang melibatkan nilai-nilai dari pendidikan pada masyarakat. Oleh karena itu, informasi 19 mengenai seksualitas disajikan dengan cara yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, serta dinamika interaksi sosial yang kompleks dan peran-peran yang terlibat di dalamnya (Raudhotul, 2023). Berdasarkan data dari Detik Health pada (Putri, 2019), penyebaran edukasi seksualitas dan reproduksi di Indonesia menunjukkan angka 84% pada remaja berusia 12-17 tahun. Remaja yang menunjukkan tanda-tanda awal pubertas sebagian besar memilih untuk berkonsultasi dengan orang tua mereka. **21** Sekitar 25 persen dari remaja ini mendapatkan sumber informasi lainnya dari teman sebaya mereka, 15 persen dari media sosial, dan 4 persen dari kakak laki-laki atau perempuan. Sehingga, pentingnya penyebaran informasi mengenai edukasi kesehatan seksual di media sosial dengan tujuan agar masyarakat Indonesia secara merata mendapatkan pengetahuan edukasi seksual. Akun Instagram @taulebih.id berperan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang edukasi seksual melalui konten-konten yang disajikan. Ketertarikan edukasi seksual dalam penelitian ini adalah terdapat pada konten-konten yang dibuat oleh @taulebih.id menjadi unit analisis ialah konten yang membahas pendidikan seksualitas dan reproduksi. Dimana, pendidikan seksual merupakan fenomena yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu pengemasan pesan edukasi seksual. Sehingga, konsep yang menjelaskan bahwa edukasi seksual ialah bagian dari fenomena edukasi sesuai dengan objek pada penelitian ini.

2.3. Definisi Operasional Instrumen pengukuran ini

dirancang untuk menganalisis pesan berdasarkan beberapa dimensi utama. Evaluasi akan dilakukan dengan mempertimbangkan unit analisis sebagai dasar, kemudian mengklasifikasikan setiap elemen pesan ke dalam

kategori-kategori tertentu. Dimensi yang akan dievaluasi mencakup bentuk pesan, tema pesan, bentuk konten, jenis konten yang terdapat pada akun Instagram @taulebih.id. Melalui pendekatan ini, setiap komponen pesan akan diteliti secara menyeluruh untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang karakteristik dan strukturnya. Pengkategorian yang dilakukan pada setiap indikator akan memungkinkan analisis yang lebih terperinci dan sistematis, membantu mengungkap pola komunikasi yang mungkin tidak terlihat pada pandangan pertama. Adapun tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai teknik penyampaian pesan dan seberapa efektif mereka dalam konteks yang diteliti.

2.4. Kerangka Berpikir 20 Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Dalam penyusunan kerangka berpikir ini diawali dari fenomena kurangnya pencerahan edukasi seksual yang berdampak pada masyarakat Indonesia sehingga konten yang dibuat oleh @taulebih.id memberikan informasi dan edukasi yang bermanfaat dan mendapatkan banyak like, pengikut, dan komentar positif serta terdapat beberapa instansi yang melakukan kerja sama dengan @taulebih.id untuk membuat kelas mengenai edukasi seksual. Dengan mempertimbangkan hal ini, peneliti ingin mengetahui proses pengemasan pesan edukasi seksual di akun Instagram @taulebih.id dari Januari 2023 hingga Desember 2023. Peneliti akan melakukan analisis dengan menggunakan gagasan tema pesan dan bentuk konten untuk menjawab pertanyaan di atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengemasan pesan lingkungan yang dibuat oleh @taulebih.id di akun Instagramnya.

8 12 19 20 29 38 21 BAB III METODE

PENELITIAN 3.1. Pendekatan Penelitian Paradigma merupakan sebuah kerangka pemikiran yang umumnya mengacu pada teori dan fenomena tertentu.

Paradigma terdiri dari asumsi dasar yang mendasari, masalah utama yang diangkat, desain penelitian yang digunakan. Dengan kata lain, paradigma mencakup pemahaman umum tentang dunia serta pendekatan mendalam terhadap subjek atau fenomena penelitian. Ini memberikan bimbingan dan struktur untuk membantu peneliti memahami dan memahami temuan penelitian mereka. (Neuman dalam (Manzilati, 2017)). Peneliti menggunakan pendekatan

kualitatif karena ingin memberikan deskripsi yang mendalam tentang fenomena yang sekarang terjadi. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah untuk menggambarkan dengan lebih baik bagaimana pengemasan pesan melalui pemahaman terhadap peristiwa yang sedang berlangsung pada akun Instagram @taulebih.id mengenai pendidikan seksual. Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara langsung dan mendalam yang menghasilkan gambaran atau deskripsi lengkap dari situasi atau kondisi suatu objek. Untuk memperoleh gambaran yang sistematis, empiris, dan tepat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek yang diteliti, pendekatan ini dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumentasi. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran mendalam tentang apa yang terjadi di lapangan (Diwangkoro, 2023). Paradigma post-positivisme bertujuan untuk memperbaiki kekurangan positivisme. Para ilmuwan yang mendukung post-positivisme menyadari bahwa pendekatan positivis memiliki kelemahan, dan mereka berusaha untuk memperbaikinya sambil mempertahankan tujuan utama positivisme—prediksi dan kontrol. Menurut paradigma post-positivisme, realitas dianggap ada sesuai dengan hukum alam, tetapi sulit bagi manusia untuk memahaminya secara keseluruhan. Hal ini didasarkan pada prinsip realisme kritis (critical realism). Akibatnya, metode eksperimental yang hanya bergantung pada observasi langsung tidak cukup. Metode triangulasi, yang dianjurkan oleh post-positivisme, melibatkan pemanfaatan berbagai teknik untuk menghimpun dan menelaah data dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang sedang diselidiki (Haryanti, 2021). Jika disederhanakan, paradigma post-positivisme adalah kemampuan ganda dalam memahami data atau pesan yang ada. Di satu sisi, paradigma ini mampu memberikan penafsiran terhadap informasi yang diberikan. Sebaliknya, paradigma ini memiliki kapasitas untuk mengatur data sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Lebih jauh lagi, pendekatan ini memiliki kapasitas untuk menghasilkan analisis atau deskripsi yang komprehensif mengenai bahasa, tulisan, dan perilaku individu, kelompok, masyarakat, atau

organisasi tertentu. Metode ini biasanya menggunakan 22 pendekatan yang holistik, perspektif, dan komprehensif dalam mempelajari fenomena tersebut. (Yasin, 2022). Paradigma post-positivisme digunakan dalam penelitian ini. Post-positivisme adalah sebuah penelitian terhadap positivisme yang berusaha untuk membenahi apa yang salah. Paradigma ini sangat penting dalam menafsirkan fenomena sosial (Dayfullah H. F., 2023). Paradigma post-positivisme memperlihatkan sebuah penelitian sebagai suatu yang saling terhubung dan percaya pada keberagaman perspektif peneliti daripada kepercayaan pada realitas tunggal. Metode akuisisi dan analisis data penelitian didukung oleh keragaman perspektif dalam kasus ini. Untuk menghasilkan data yang akurat dan valid tentang pengemasan pesan di konten Instagram @taulebih.id, analisis data dilakukan secara deskriptif dengan bantuan coder lain dan melalui perhitungan untuk memastikan keandalan data.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu prosedur ilmiah yang digunakan untuk menghimpun data dengan maksud tertentu dan untuk meningkatkan pemahaman kita terhadap gejala yang sedang diselidiki.

37 Penelitian ini menggunakan metodologi ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis.

Pendekatan ilmiah dalam penelitian ini adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Diwanggoro, 2023).

23 Dalam penelitian ini, analisis isi (content analysis) diterapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Riffe dalam Ahmad (Ahmad, 2018). Analisis isi adalah proses sistematis dan dapat direplikasi yang mengevaluasi simbol-simbol komunikasi dengan angka berdasarkan pengukuran yang tepat. Kemudian, metode statistik digunakan untuk memahami dan menjelaskan esensi komunikasi. Analisis isi adalah metode yang secara objektif dan metodis mengenali karakteristik pesan untuk menyimpulkan informasi. Tujuan dari analisis isi adalah untuk menarik kesimpulan yang relevan dan memberikan konteks dari aspek produksi dan konsumsi pesan komunikasi tersebut. Metode ini melibatkan pemeriksaan yang komprehensif terhadap pesan tertentu untuk meningkatkan pemahaman terhadap isinya (Fadil, 2020). Analisis isi kualitatif biasanya mempertimbangkan konteks dan proses sumber dokumen

untuk menggambarkan konten media. Ini membuat informasi yang dihasilkan lebih menyeluruh dan detail tentang isi media. Metode analisis isi digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi pengemasan pesan yang dikirim oleh @taulebih.id pada akun Instagramnya yang membahas pendidikan seksual. Peneliti akan menggunakan konsep sifat pesan dan tema, bentuk, dan jenis isi untuk menganalisis pengemasan pesan. Di samping itu, untuk mengurangi potensi penilaian subjektif dalam penelitian ini, peneliti akan berkolaborasi dengan koder lain untuk mengimplementasikan pengkodean bersama. Selanjutnya, formula Holsti akan diterapkan untuk menghitung hasil pengkodean. Dengan demikian, peneliti diharapkan dapat memberikan deskripsi 23 yang tepat tentang pengemasan pesan pendidikan seksual yang dikirim ke akun Instagram @taulebih.id.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian dengan fokus pada aspek yang melekat sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari analisis unit tersebut dapat diterapkan secara lebih umum untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Beberapa sumber menyamakan unit analisis dengan subjek penelitian, menunjukkan bahwa fokus analisis penelitian berada pada subjek itu sendiri dan bagian-bagian yang dianalisis dengan cermat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam (Tabrani, 2023). Untuk tujuan penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah konten dari akun Instagram @taulebih.id dari Januari 2023 hingga Desember 2023. Pilihan waktu ini dipilih karena menurut data dari (Rokom, 2023), terjadinya peningkatan jumlah penderita HIV dan AIDS sepanjang tahun 2023. Dalam jangka waktu tersebut, jumlah konten yang terdapat pada akun Instagram @taulebih.id sebanyak 243 dan jumlah konten yang akan diteliti adalah 69 konten. Peneliti memilih 69 konten yang membahas tentang tema yang sudah peneliti tentukan. Selain itu, peneliti tidak menganalisis konten yang mempromosikan kelas berbayar yang terdapat pada akun @taulebih.id. sehingga, peneliti akan menganalisis konten yang akan sudah ditentukan pada akun Instagram @taulebih.id dan akan memastikan konten tersebut mulai dari visual yang terdapat pada akun

Instagram @taulebih.id. 3.4. Teknik Pengumpulan Data Penghimpunan data adalah langkah yang memiliki signifikansi besar dan merupakan salah satu aspek strategis dalam menjalankan sebuah penelitian sehingga terjadi karena tujuan mendasar dari setiap upaya penelitian adalah untuk menggali dan mengumpulkan data yang relevan (Sugiyono, 2017). Informasi yang disampaikan secara verbal atau naratif daripada angka disebut data kesimpulan. 3 9 Wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang didokumentasikan dalam catatan lapangan atau transkripsi, semuanya dapat digunakan untuk memperoleh informasi kualitatif. Gambar yang diambil melalui fotografi atau rekaman video juga dapat berfungsi sebagai informasi kualitatif (Radjab, 2017). 2 9 23

29 34 Ada dua jenis teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1. 5 13 26 Data Primer Data primer adalah keterangan yang secara langsung diperoleh dari narasumber (Yulnelly, 2017). Penelitian ini memanfaatkan dokumentasi untuk pengambilan data, yang meliputi berbagai media, termasuk gambar, video, caption, dan dokumen lainnya. Dokumen yang diambil sebagai sumber data adalah konten yang 24 terdapat pada akun Instagram @taulebih.id dalam periode Januari 2023 - Desember 2023. 5 11 2. Data Sekunder Data yang berasal dari sumber informasi yang tidak dapat diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya, tetapi melalui perantara seperti dokumen atau orang lain, dikenal sebagai data sekunder (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini, data yang dimanfaatkan berasal dari review literatur, penelitian terdahulu, sumber- sumber materi seperti buku, serta jurnal dan artikel yang memiliki kredibilitas tinggi.

3.5. Metode Pengujian Data Untuk memastikan bahwa data dalam penelitian kualitatif kredibel, pengujian data sangat penting. Ini penting karena penelitian kualitatif valid, yang memerlukan lebih banyak bukti untuk mendukung kesimpulan mereka sehingga tidak dapat dipertanyakan. 27 Oleh karena itu, untuk menilai kualitas penelitian kualitatif, dilakukan uji validitas dan reliabilitas data (Diwanggoro, 2023). Dalam penelitian, terdapat empat teknik untuk menilai keabsahan data diantaranya kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (transferability), ketergantungan (reliability) dan

kepastian (verifiability) (Zuliani, Subagyo, & Purnomo, 2023) . Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode konfirmasi melalui kesepakatan antara coder. Objektivitas dalam uji konfirmasi penelitian dapat dianggap tercapai jika data diperoleh melalui kesepakatan dari sejumlah individu. Konfirmasi didefinisikan sebagai penilaian objektif yang dilakukan oleh orang lain dari luar penelitian melalui persetujuan mereka sendiri (Prameswara, 2023). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengujian dengan melibatkan coder lain yang telah dipilih secara khusus. Analisis analogi dilakukan oleh coder yang telah ditunjuk dengan menggunakan lembar coding yang telah disiapkan sebelumnya. Prosedur ini mencakup penyelesaian hasil pengkodean oleh coder tambahan dan perbandingan hasilnya dengan pengkodean yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti akan menerapkan rumus Holsti untuk menghitung reliabilitas antar analis untuk menilai konsistensi atau keandalan hasil analisis. Rumus Reliabilitas antar coder: Gambar 3.1. **15** Rumus Holsti (Asih & Rosit, 2018) M : Jumlah coding yang sama (disetujui oleh masing-masing coder) N_1 : Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1 N_2 : Jumlah coding yang dibuat oleh coder 2 **25** Rumus Holsti digunakan untuk menilai reliabilitas coder. Standar minimum yang dapat diterima adalah 0,7, yang setara dengan 70%. Dengan kata lain, jika hasil perhitungan menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih besar dari 0,7 maka alat ukur ini telah teruji secara menyeluruh, seperti yang dinyatakan oleh Eriyanto dalam (Asih & Rosit, 2018). Jika hasil kalkulasi menunjukkan nilai di bawah 70% atau 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak reliabel (Prameswara, 2023). Peneliti menggunakan dua pengkodean dalam penelitian ini; pengkodean pertama dilakukan oleh peneliti sendiri, dan pengkodean kedua dilakukan oleh pengkodean kedua adalah Destia Fitri yang merupakan lulusan dari Fakultas Humaniora dan Bisnis pada Program Studi Ilmu Komunikasi. Alasan peneliti memilih Destia Fitri sebagai coder 2 adalah karena Destia Fitri sudah melakukan analisis dengan metode yang serupa. **3.6.** **33** Metode Analisis Data Metode tematik adalah teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis tematik adalah sebuah metode di mana peneliti mengidentifikasi, menganalisis, dan menggambarkan temat-tema atau pola-pola yang terdapat dalam data dengan cara yang mendalam (Ilham, 2016).

2

Metode analisis tematik tidak berbeda jauh dengan teknik analisis lainnya, seperti langkah awal yang melibatkan pemahaman data yang ada. Penting bagi peneliti untuk memahami dengan baik dan mengenal data yang telah terkumpul sebelum melangkah ke tahap analisis lebih lanjut. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah- langkah yang terlibat dalam menggunakan analisis tematik: 1. Memahami Data Penelitian kualitatif bertujuan untuk secara mendalam menggali apa yang benar-benar terjadi menurut sudut pandang peserta penelitian, dengan menggunakan sumber seperti rekaman dan transkrip wawancara yang dianalisis secara rinci. 2. Melakukan Coding Saat melakukan proses coding, peneliti akan mengidentifikasi dan menilai tema-tema yang signifikan dari hasil wawancara, membedakan antara tema yang relevan dan tidak relevan. 3. Mencari Tema Setelah menyelesaikan identifikasi tema-tema, langkah berikutnya adalah mengevaluasi hubungan setiap tema dengan pertanyaan yang diajukan. Jika terdapat tema yang serupa, tema-tema tersebut dapat digabungkan ke dalam satu tema yang lebih umum. 26 4. Simpulan Pada tahap simpulan, mencakup penarikan kesimpulan dari kode-kode yang telah diidentifikasi, yang kemudian diorganisasikan menjadi tema-tema besar. Berikut merupakan kategori yang menjadi indikator untuk melihat isi, ide, format, dan tipe tayangan:

3.7. Keterbatasan Penelitian Keterbatasan pada penelitian yang terdapat pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut: 1. Penelitian ini tidak membahas dari aspek agama ataupun budaya. 2. Penelitian ini hanya menganalisis konten yang bertema pesan kesehatan reproduksi dan HIV, Kekerasan, dan kepuasan. 3. Penelitian ini tidak menganalisis konten promosi kelas berbayar yang dilakukan @taulebih.id.

35

27 BAB IV HASIL DAN

PEMBAHASAN Peneliti akan mengkaji topik penelitian dalam bab ini. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan jumlah posting konten yang dipublikasikan di akun media sosial @taulebih.id yang digunakan untuk melakukan penelitian

dari Januari 2023 hingga Desember 2023. Kemudian, data dari unit analisis akan dikelompokkan dan dipilih konten yang secara signifikan terkait dengan kategori penting yang relevan untuk penelitian ini. Proses interpretasi data akan dilakukan oleh peneliti, dengan fokus utama pada penggunaan elemen tulisan dan visual dalam unggahan yang dipublikasikan. Di samping itu, teks akan diinterpretasikan sesuai dengan peristiwa yang terjadi di dunia nyata, serta tayangan yang diposting di akun media sosial @taulebih.id. Kemudian, interpretasi ini akan diuraikan dalam bagian-bagian yang mengacu pada aspek yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mengevaluasi bagaimana akun media sosial Instagram @taulebih.id mengemas pesan edukasi seksual ke dalam kontennya. Penggambaran akan dilakukan berdasarkan jenis pesan: informatif, persuasif, dan koersif; tema kesehatan reproduksi, HIV, kekerasan, dan kepuasan; dan kategori konten: tulisan, video, gambar, dan kombinasi. Selain itu, ada tiga jenis konten: hiburan, informasi, dan koersif.

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Didirikan pada November 2021, akun Instagram @taulebih.id memiliki pengikut sebanyak 212 ribu dan 831 unggahan (data hingga 26 April 2024). Menurut unggahan, @taulebih.id memposting dua konten dalam satu hari, tetapi kemudian memposting tiga atau empat konten dalam satu hari. Dilihat dari konten-konten yang diposting oleh akun Instagram @taulebih.id, terdapat variasi dalam bentuk visual, teks, dan informasi yang disajikan dengan cara yang menarik dan beragam. Dukungan terhadap keberagaman ini terlihat dari tingginya interaksi pengikut Instagram @taulebih.id, yang memberikan komentar dan menyukai setiap unggahan, serta melakukan berbagi pada unggahan reels.

4.2. Hasil dan Analisis Penelitian

Bagian ini akan memberi peneliti panduan untuk menganalisis pengemasan pesan edukasi seksual di akun Instagram @taulebih.id dari Januari 2023 hingga Desember 2023. Subbagian ini akan menjelaskan lebih lanjut tentang format pesan, tema, jenis konten, dan jenis konten edukasi seksual. 28 Peneliti tertarik untuk memeriksa akun Instagram @taulebih.id karena adanya fenomena masyarakat yang kekurangan

pengetahuan tentang edukasi seksual. Di Indonesia, pendidikan seksual masih dianggap tabu dan tidak pantas dibicarakan secara terbuka. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya instruksi yang cukup tentang subjek ini di lingkungan masyarakat dan di sekolah (Christie, 2021). Perlunya kesadaran masyarakat untuk lebih mencari pengetahuan mengenai edukasi seksual. Tayangan yang diproduksi oleh @taulebih.id dimaksudkan untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat akan pentingnya pendidikan seksual.

4.2.1. Frekuensi Unggahan Instagram @taulebih.id Untuk mengetahui jumlah konten per bulan selama periode Januari 2023– Desember 2023, peneliti menggunakan unggahan feeds akun Instagram @taulebih.id untuk menghitung frekuensi konten yang sudah tersusun. Dari Januari 2023 hingga Desember 2023, total 69 konten dari feeds dan reels diunggah di akun Instagram @taulebih.id. Persentase tertinggi dan terkecil dalam jumlah unggahan adalah pada bulan September 2023, dengan presentase 33,33%. Diurutan kedua pada bulan Januari 2023 dan Agustus 2023 dengan presentase keduanya sebesar 14,49%. Menurut tabel di atas, tingginya jumlah kiriman pada bulan September 2023 untuk memperingati sexual health awareness month. Akun Instagram @taulebih.id menyajikan konten edukasi seksual yang unik dengan menggabungkan dua sumber informasi berbeda dalam postingannya. Pertama, akun ini menyajikan perspektif berbasis agama tentang seksualitas, yang mencakup ajaran dan nilai-nilai spiritual terkait topik tersebut. Kedua, informasi juga diambil dari sumber-sumber ilmiah seperti website terpercaya atau jurnal akademik, memberikan sudut pandang berbasis bukti dan penelitian terkini. Dengan memadukan kedua sumber ini, @taulebih.id berupaya memberikan pemahaman yang seimbang tentang pendidikan seks kepada para pengikutnya. Berdasarkan klasifikasi konten yang dibuat oleh akun Instagram @taulebih.id dengan menggunakan dua sumber informasi utama yaitu berbasis agama serta website dan jurnal, ternyata akun tersebut lebih sering memposting konten edukasi seksual dengan menggunakan sumber informasi dari website dan jurnal.

4.2.2. Bentuk Pesan Analisis kualitatif akan digunakan untuk

mengidentifikasi jenis konten yang ada di setiap konten, sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan sebelumnya. Jenis pertanyaan yang lebih spesifik adalah pertanyaan yang disajikan kepada khalayak. Berbagai bentuk pesan menunjukkan berbagai cara untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Menurut Nova (2020), variasi dalam jenis pesan ini menunjukkan berbagai cara untuk menyampaikan pesan kepada audiens secara keseluruhan. Pesan 29 komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan koersif akan dievaluasi dalam penelitian ini. Jenis pesan pertama adalah informatif, yang berarti konten di @taulebih.id berisi informasi tentang edukasi seksual. Konten ini dapat berisi data, fakta, atau penjelasan yang bertujuan untuk memberi khalayak pemahaman yang lebih baik tentang subjek. Tujuan dari penyajian informasi adalah untuk meningkatkan pemahaman audiens tentang materi pelajaran melalui penggunaan berbagai format, termasuk teks, gambar, ilustrasi, dan video. Pesan persuasif adalah jenis pesan yang bertujuan untuk mendorong orang lain untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Karena itu, konten persuasif sering mengandung argumen yang kuat, bukti yang mendukung, dan upaya untuk mengubah cara audiens berpikir atau bertindak. Sementara itu, bentuk pesan ketiga adalah koersif, yang bersifat memaksa dan bisa berupa intimidasi, ancaman, atau tekanan kepada orang lain dengan pesan-pesan dalam konten yang bersifat koersif dapat menggunakan kekuatan atau tekanan untuk memaksa audiens melakukan sesuatu tanpa memberikan pilihan yang sebenarnya. Hasil pengelompokan berdasarkan bentuk pesan dalam konten @taulebih.id adalah: Berdasarkan tabel yang disajikan, terdapat temuan memikat yang didapatkan oleh peneliti, yaitu: 1. tayangan dalam bentuk pesan informatif adalah yang paling banyak ditampilkan, dengan 69 konten dengan presentasi 98,55%. 2. Tidak ada konten yang diposting atau dibuat dalam akun Instagram @taulebih.id dalam bentuk pesan koersif. Pengamatan tersebut menunjukkan bahwa akun Instagram @taulebih.id mengadopsi pendekatan informatif dalam penyampaian pesan kontennya terkait dengan edukasi seksual, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang 30 berharga

kepada masyarakat sehingga menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dipilih oleh akun tersebut lebih menekankan pada pendekatan pemberian informasi yang bermanfaat daripada menggunakan teknik persuasif atau koersif.

4.2.2.1. Informatif Analisis isi pesan informatif fokus penelitian adalah mengamati bagaimana akun Instagram @taulebih.id menyampaikan informasi edukasi seksual secara langsung sehingga mencakup penggunaan data dan visual untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang topik tersebut kepada audiens. Pada konten di atas menyajikan unggahan konten informatif yang diunggah pada periode 23 Januari 2023. Dalam konten tertulis bahwa celana dalam brief dapat mengurangi jumlah sperma laki-laki. Sejumlah 2.034 like dan 9 tanggapan diberikan untuk konten yang dimuat dalam format kombinasi. Jika dilihat dari komentar terdiri sebagian besar dari komentar netral yang membahas pengalaman pengikut. Konten tersebut merupakan salah satu konten Dimana @taulebih.id ingin memberikan fakta mengenai celana dalam brief dapat menyebabkan infertil. Nyatanya, penggunaan celana dalam jenis brief berpotensi mengurangi produksi sperma dan kesehatan testis karena meningkatnya suhu skrotum. Pada tayangan di atas mengindikasikan unggahan konten informatif yang diunggah pada periode 17 Februari 2023. Dalam tayangan tersebut menjelaskan bahayanya benturan di area kelamin. Kombinasi konten yang dimuat tersebut menerima 2.889 like dan 14 tanggapan. Dari jumlah tanggapan yang ada, postingan di atas memiliki sebagian besar tanggapan netral dengan menceritakan pengalaman dari para pengikut. Gambar di atas merupakan konten yang dikemas dengan narasi cerita sekelompok anak sekolah yang sedang bermain, beberapa anak tampak mengangkat temannya dan ingin membenturkan area kelamin ke pohon, sehingga dapat menyebabkan bahaya jika mereka terjatuh atau terlalu dekat dengan area tersebut. Hal ini dapat berpotensi mengakibatkan benturan di area kelamin yang dapat menyebabkan cedera atau bahkan kecelakaan yang lebih serius. Sehingga perlu diingatkan kepada anak-anak untuk bermain dengan lebih hati-hati dan memastikan area bermain mereka aman dan terjamin keamanannya. Kedua konten tersebut

termasuk dalam kategori konten informatif karena mengungkap fakta dan dilengkapi dengan elemen gambar untuk mendukung visual, sehingga menyajikan informasi yang lebih jelas dan interaktif kepada pembaca. 4.2.2.2.

Persuasif 31 Analisis isi pada bentuk pesan persuasif adalah bagaimana akun Instagram @taulebih.id menyampaikan konten persuasif mengenai edukasi seksual. Pesan yang disampaikan dalam konten adalah ajakan untuk mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu. Pada tayangan di atas menyajikan unggahan tayangan memnbujuk yang diunggah pada periode 16 November 2023. Dalam tayangan tersebut mengajak para pejuang PCOS untuk melakukan hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan yang mendukung keseimbangan hormonal, mempersiapkan makanan sehat untuk menjaga tingkat energi, melakukan kegiatan yang membuat happy untuk menghilangkan stress, dan bergabung dengan komunitas online untuk berbagi pengalaman yang dapat mendukung aspek mental dan emosional. Gambar diatas adalah bentuk konten persuasif karena terdapat unsur ajakan yang dimuat dalam bentuk kombinasi dan mendapatkan 238 like. 4.2.2.3. Koersif Akun Instagram @taulebih.id tidak memiliki bentuk pesan koersif karena @taulebih.id tidak membuat konten yang bersifat paksaan. @taulebih.id fokus pada penyajian informasi yang edukatif tanpa menekan atau memaksa audiens untuk menerima atau mengikuti pandangan tertentu. Konten-konten yang diunggah dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu dan memberikan pengetahuan tambahan secara sukarela, sehingga pengguna dapat mencerna informasi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka sendiri. 4.2.3. Tema Pesan Tujuan dari penelitian analisis isi kualitatif ini adalah untuk menemukan ide tayangan berdasarkan klasifikasi yang sudah ditetapkan sebelumnya, dengan penekanan khusus pada konten yang relevan dengan akun Instagram @taulebih.id. Setiap konten yang dipilih akan digunakan sebagai unit analisis untuk menentukan tema yang paling tepat untuk setiap kategori. Dengan pendekatan ini, penelitian akan menggali esensi dari konten yang disajikan dalam akun tersebut, membantu dalam memahami narasi yang dibangun oleh pemilik akun, serta memberikan wawasan tentang minat

dan preferensi audiens yang terlibat. Setiap konten yang dipilih akan dijadikan unit analisis, yang paling mewakili tema yang ada dalam setiap kategori. Menurut Narudin dalam (Prameswara, 2023) Tema pesan merupakan hasil gabungan dari konsep dan gagasan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan. **3** Ini mencakup pemikiran, ide, dan konsep yang ingin dikomunikasikan dengan jelas dan efektif kepada audiens. Peneliti membagi tema pesan menjadi beberapa bagian berdasarkan konten yang diunggah untuk melakukan analisis yang 32 lebih mendalam. di akun Instagram @taulebih.id yaitu pertama adalah Kesehatan Reproduksi dan HIV, Kekerasan, dan Kepuasan. Tema pesan pertama adalah Kesehatan Reproduksi dan HIV, akun Instagram @taulebih.id mengutamakan penyampaian pesan-pesan yang berfokus pada edukasi kesehatan reproduksi serta berbagai penyakit yang berhubungan dengan sistem reproduksi. Akun @taulebih.id berfokus pada informasi yang berkaitan dengan aspek- aspek penting dalam menjaga kesehatan reproduksi, seperti pencegahan penyakit, pemahaman mengenai kondisi kesehatan reproduksi, dan upaya-upaya untuk menjaga keseimbangan dan kesehatan secara umum dalam sistem reproduksi. Dengan demikian, konten yang dipublikasikan oleh @taulebih.id cenderung menyoroti isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, termasuk penyakit menular seksual, gangguan reproduksi, dan upaya-upaya untuk mendorong kesadaran dan tindakan preventif dalam menjaga kesehatan reproduksi. Tema pesan kedua adalah kekerasan, akun Instagram @taulebih.id menyampaikan pesan-pesan edukasi yang berkaitan dengan isu kekerasan seksual dengan memprioritaskan penyampaian informasi dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kekerasan seksual, termasuk jenis-jenisnya, dampaknya terhadap individu dan masyarakat, serta langkah-langkah untuk mencegahnya dan memberikan dukungan kepada korban. Dalam konten-konten yang dipublikasikan, @taulebih.id cenderung menyoroti isu-isu sensitif terkait kekerasan seksual, dengan tujuan untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat tentang pentingnya memahami, mengakui, dan mengatasi masalah kekerasan seksual. Dengan demikian, akun ini berperan sebagai platform edukasi yang berupaya untuk membangun

pemahaman yang lebih dalam tentang isu yang kompleks dan penting ini. Tema pesan kedua adalah kepuasan, @taulebih.id menekankan pentingnya menyampaikan pesan positif yang menggambarkan pandangan yang inklusif terhadap seksualitas individu. @taulebih.id memberikan pemahaman bahwa seksualitas merupakan bagian alami dari setiap individu, yang tidak terbatas oleh jenis kelamin, dan diakui sebagai elemen penting dalam mencapai kepuasan. Pesan-pesan yang disampaikan oleh @taulebih.id mengajak untuk melihat seksualitas sebagai sesuatu yang normal dan alami bagi semua orang, tanpa adanya diskriminasi atau stereotip berdasarkan gender. Akun @taulebih.id menyajikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terkait pentingnya menerima dan menghormati keberagaman seksualitas, serta menghargai hak setiap individu untuk mengekspresikan dirinya sesuai dengan identitas dan preferensinya tanpa rasa takut atau penilaian dari orang lain sehingga @taulebih.id berperan sebagai platform yang mendukung pembentukan pandangan yang positif dan inklusif terhadap seksualitas individu, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman, mendukung, dan berempati bagi semua orang. Setelah pengelompokan, jumlah konten didasarkan pada ide kandungan isi dari setiap unit analisis adalah sebagai berikut: 33 Peneliti menemukan beberapa hal menarik dari tabel berikut: 1. Tema pesan yang ingin diutarakan oleh @taulebih.id adalah bahwa kesehatan reproduksi dan HIV ialah konten yang memiliki jumlah unggahan paling banyak dengan presentase 72,46%. 2. Tema pesan kepuasan memiliki jumlah unggahan paling sedikit yaitu dengan presentase 4,35%. Artinya dalam membagi konten berdasarkan tema pesan, @taulebih.id lebih sering mengunggah konten yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan HIV dibandingkan dengan topik lainnya. Unggahan mengenai kekerasan berada di posisi kedua dalam hal jumlah, menunjukkan bahwa tema ini juga sering diangkat oleh @taulebih.id. Sedangkan, topik tentang kepuasan hanya dibahas dalam jumlah yang lebih sedikit, menunjukkan bahwa tema ini kurang menjadi fokus utama dibandingkan dua tema lainnya. 4.2.3.1. Kesehatan Reproduksi dan HIV Menurut ICPD dalam (Priyatni & Rahayu,

REPORT #22194525

2016) kesehatan reproduksi sebagai suatu keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang optimal yang mencakup semua aspek dari sistem reproduksi, fungsi-fungsi, dan proses-prosesnya, di samping ketiadaan penyakit atau kecacatan. Berikut adalah contoh tema pesan kesehatan reproduksi dan HIV: Visualisasi di atas adalah salah satu jenis tayangan kesehatan reproduksi dan HIV yang terdapat pada akun Instagram @taulebih.id dengan menjelaskan kondisi vaginismus yang terjadi akibat otot vagina kaku yang diunggah pada 27 Juli 2023. Konten kesehatan reproduksi dan HIV ini mendapatkan like sebanyak 1.547 ribu dengan mencantumkan caption "VAGINISMUS: SAAT OTOT VAGINA 'KRAM' KARENA PENETRASI . 34 Slides pertama pada konten informasi di atas menampilkan animasi gambar dengan tulisan "Otot Vagina Kaku Saat Penetrasi? Hati-hati Vaginismus! sebagai awalan dari informasi yang ingin disampaikan. Slides kedua menjelaskan pengertian dari vaginismus yaitu suatu kondisi medis di mana otot-otot di sepertiga luar vagina berkontraksi tanpa disengaja dan di luar kehendak penderita. Kondisi ini terjadi setiap kali mengantisipasi penetrasi, menyebabkan ketidaknyamanan, nyeri luar biasa, dan kesulitan penetrasi pada vagina. Slides ketiga menjelaskan hanya 1-7% wanita mengalami vaginismus dan dapat terjadi pada wanita di usia berapa pun dengan gejala berupa rasa nyeri, sesak, dan terbakar saat mencoba melakukan penetrasi. Slides keempat menjelaskan penyebab dari vaginismus adalah infeksi, kelainan anatomi dan dampak dari vaginismus adalah sering menimbulkan dampak psikologi bagi penderita yang mengalami hal tersebut. Slides kelima berisikan penjelasan mengenai mengatasi vaginismus dengan cara latihan dasar panggul, terapi dengan alat dilator, konseling, dan terapi perilaku-kognitif. Slides keenam menjelaskan cara mengatasi dengan cara mendapatkan dukungan dari pasangan. Tampilan di atas adalah temuan berupa tangkap layar dari konten dengan tema pesan kesehatan reproduksi dan HIV yang terdapat pada akun Instagram @taulebih.id dengan menjelaskan bagaimana cara mengenal dan mencegah penyakit menular seksual yang diunggah pada 3 September 2023. Konten kesehatan reproduksi dan HIV ini mendapatkan like sebanyak 229.

REPORT #22194525

Pada konten tersebut memperlihatkan rekaman kelas zoom meeting yang diadakan oleh @taulebih.id dengan penjelasan dari dr. Ugiadam Farhan Firmansyah sebagai narasumber yang memberikan informasi pada kelas tersebut. Dr. Farhan menjelaskan bahwa beberapa Infeksi Menular Seksual (IMS) tidak dapat disembuhkan, seperti HIV dan herpes, karena disebabkan oleh virus. Namun, IMS yang disebabkan oleh bakteri, jamur, atau parasit dapat disembuhkan dengan pengobatan yang tepat. Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan bahwa pada dua contoh konten tersebut memiliki topik pembahasan mengenai kesehatan reproduksi dan HIV yang diunggah pada akun Instagram @taulebih.id.

4.2.3.2. Kekerasan Tindakan

kekerasan dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan fisik atau psikologis pada seseorang. Dalam membahas topik ini, @taulebih.id menekankan pada penyampaian pesan edukasi tentang kekerasan seksual, memberikan informasi yang penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai isu tersebut. Pada tayangan di atas unggahan tayangan kekerasan yang dipublikasikan pada 3 Juni 2023 dan mendapatkan jumlah 1 like dan 9 tanggapan. Jika Anda meninjau dari tanggapan, postingan di atas tanggapan saat ini mengandung ulasan netral dengan menceritakan pengalaman dari pengikut. Unggahan tersebut terdiri dari beberapa konten kombinasi dengan mencantumkan sumber informasi konten pada akhir slides.

35 Pada slide pertama terdapat gambar dengan tulisan "dampak psikis kehamilan bagi korban pemerkosaan sebagai sampul dari informasi yang ingin disampaikan pada konten tersebut. Slide kedua menjelaskan tentang penjelasan ibu hamil yang rentan terhadap gangguan kesehatan mental dan dampak dari tindakan keji pemerkosaan dapat memperburuk dan menambah kompleksitas gangguan psikis, slide ketiga menginformasikan mengenai penjelasan kesehatan mental ibu hamil yang didefinisikan sebagai ibu hamil menyadari kemampuannya sehingga dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat, slide keempat menjelaskan tentang depresi merupakan gangguan mental yang dialami korban pemerkosaan dan ibu hamil dengan faktor hormon, slide kelima adalah penjelasan mengenai post-

traumatic stress disorders (PTSD) atau gangguan pascatrauma yang terjadi karena trauma hebat karena pemerkosaan dengan kondisi ini korban menjadi menutup diri dan mudah terganggu. Pada gambar di atas unggahan tayangan kekerasan yang dipublikasikan pada 22 Agustus 2023 dan mendapatkan jumlah like sebanyak 629, unggahan tersebut terdiri dari beberapa konten kombinasi dengan menyatukan elemen gambar dan tulisan. Pada konten tersebut menjelaskan terjadinya kekerasan seksual pada anak mayoritas berasal dari lingkungan terdekat karena kurangnya pengenalan pendidikan seksualitas sehingga orang tua harus segera mungkin untuk mengajarkan pendidikan seksualitas dengan tepat dan cara yang benar agar anak bisa lebih siap menghadapi masa pubertas, anak dapat mengenal tubuh dan menghargai batasan untuk diri sendiri, mencegah perilaku menyimpang, dan membangun kepercayaan orangtua. Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan bahwa pada dua contoh konten tersebut memiliki topik pembahasan mengenai kekerasan yang diunggah pada akun Instagram @taulebih.id. 4.2.3.3. Kepuasan @taulebih.id menekankan pentingnya menyebarkan pesan positif mengenai pandangan terhadap seksualitas individu. Akun ini mengakui bahwa seksualitas adalah aspek alami yang dimiliki oleh setiap orang, tanpa memandang jenis kelamin. Selain itu, @taulebih.id memandang seksualitas sebagai elemen penting dalam mencapai kepuasan hidup. Berikut adalah contoh dari tema pesan kepuasan: Pada tampilan di atas menyajikan unggahan tayangan kepuasan yang membahas cara menolak berhubungan seks, diunggah pada periode 9 februari 2023 dan mendapatkan jumlah like sebanyak 2,740 ribu, unggahan tersebut terdiri dari beberapa konten kombinasi dengan mencantumkan caption "LAKI-LAKI LEBIH MUDAH TERANGSANG?!". Pada slide pertama terdapat gambar dengan elemen tulisan sebagai sampul dari informasi yang ingin disampaikan pada konten tersebut. Pada slides-slides selanjutnya berbentuk narasi cerita yang diperankan oleh dua wanita, salah satunya 36 sedang berpacaran dengan seorang pria dan menghadapi situasi yang sulit ketika pacarnya mengajaknya berhubungan seks pada hari Valentine, ia merasa bingung dan tidak tahu harus berbuat

apa. Setelah mendengar cerita tersebut, temannya kaget dan segera memberikan saran untuk menolak secara baik. Temannya menjelaskan bahwa menolak secara baik berarti tidak hanya menolak secara langsung, tapi juga menjelaskan alasan penolakan dengan cara yang sopan dan hormat. Temannya pun juga menjelaskan bahwa dalam Islam, menolak berhubungan seks sebelum menikah adalah salah satu cara untuk menjaga kehormatan dan kesucian diri. Tampilan di atas menunjukkan unggahan tayangan kepuasan yang diposting pada 1 Oktober 2023 dan menerima 4,588 ribu like dan 24 tanggapan. Dari jumlah tanggapan yang ada, postingan di atas sebagian besar berisi tanggapan netral dengan menceritakan pengalaman dari para pengikut. Unggahan tersebut terdiri dari beberapa konten kombinasi dengan mencantumkan caption "LAKI-LAKI LEBIH MUDAH TERANGSANG?!". Pada slide pertama terdapat tulisan "kenapa laki-laki lebih mudah trun on dibanding perempuan?" sebagai sampul untuk menyampaikan informasi pada konten tersebut, slide kedua terdapat gambar grafik yang menunjukkan bahwa presentase level hormon testosteron laki-laki lebih besar sedangkan presentase perempuan lebih rendah. Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan bahwa pada dua contoh konten tersebut memiliki topik pembahasan mengenai kepuasan yang diunggah pada akun Instagram @taulebih.id.

4.2.4. Bentuk Konten Analisis

isi kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi jenis konten di akun Instagram @taulebih.id yang sesuai dengan kategori yang ada di alat ukur sebelumnya. Dimensi dalam alat ukur didasarkan pada relevansi konten yang diunggah di media sosial Instagram. Instagram menawarkan kesempatan bagi penggunanya untuk membagikan berbagai bentuk konten, termasuk gambar, video, tulisan, dan kombinasi.

1 Dalam konteks pendidikan seksualitas, penggunaan elemen visual seperti ini dapat membantu remaja untuk lebih memahami isu-isu yang sensitif. Dengan menyajikan materi pendidikan seksual dalam bentuk gambar dan video, pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif bagi remaja (Rosana, 2023). Bentuk konten yang pertama adalah tulisan atau kata-kata yang diunggah oleh @taulebih.id berusaha untuk menerapkan bahasa yang lugas dan mudah dicerna. Pada konten tulisan

berisi kata-kata serta gambar ilustrasi yang mendukung penyampaian informasi agar lebih menarik dan mudah dimengerti. Tujuan penggunaan kata-kata sederhana ini adalah menjamin bahwa pesan yang dimaksud dapat dimengerti oleh berbagai kalangan audiens. 37 Bentuk konten kedua adalah video pada Instagram @taulebih.id berupa reels yang menjelaskan tentang informasi pendidikan seksualitas, serta terdapat potongan video rekaman Zoom meeting dari kelas yang diadakan oleh TauLebih. Konten video ini dirancang untuk memberikan edukasi yang mudah dipahami dan menarik bagi audiens. Reels yang menjelaskan informasi pendidikan seksualitas biasanya disajikan dalam bentuk video singkat namun informatif, memadukan visual yang menarik dengan penjelasan yang jelas dan ringkas untuk memastikan pesan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Selain itu, potongan video dari rekaman Zoom meeting kelas memberikan gambaran tentang diskusi atau materi yang telah dibahas dalam sesi tersebut, memungkinkan audiens yang tidak dapat menghadiri kelas secara langsung tetap dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran yang diutarakan. Bentuk konten ketiga adalah gambar pada akun Instagram @taulebih.id biasanya adalah ilustrasi alat reproduksi wanita atau pria dan lain sebagainya yang mendeskripsikan penjelasan mengenai pendidikan seksualitas. Dengan menggunakan gambar, @taulebih.id mampu menjelaskan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami hanya dengan teks, sehingga mempermudah audiens dalam memahami informasi penting tentang anatomi dan fungsi alat reproduksi. Gambar-gambar ini tidak hanya memberikan visualisasi yang membantu dalam pemahaman, tetapi juga menarik perhatian audiens, membuat mereka lebih tertarik untuk belajar lebih lanjut. Selain itu, konten gambar ini sering kali dilengkapi dengan penjelasan singkat dan padat yang memperkuat pesan yang ingin diutarakan, sehingga informasi dapat dicerna dengan mudah dan cepat. Bentuk terakhir adalah kombinasi gambar bergerak dengan caption dan gambar diam dengan caption di Instagram @taulebih.id. Konten ini dirancang untuk memberikan variasi yang menarik dalam penyampaian informasi, dengan memanfaatkan kekuatan visual dan teks secara bersamaan.

Kombinasi elemen-elemen ini memperkaya pengalaman belajar, memastikan bahwa informasi yang diberikan tidak hanya menarik tetapi juga mudah diakses dan dipahami oleh berbagai kalangan. Penelitian ini memeriksa bentuk konten tulisan, gambar, dan video, serta kombinasi dari keempat kategori tersebut. Untuk menarik pengikutnya, akun Instagram @taulebih.id menggunakan empat cara penyajian. Di bawah ini adalah hasil numerik yang dikumpulkan didasarkan pada tipe konten: 38 Dari hasil di atas, peneliti mendapatkan temuan, yaitu: 1. Saat membuat konten untuk akun Instagram @taulebih, id biasanya menggunakan jenis konten kombinasi. Konten tersebut mencakup penggabungan gambar bergerak dengan tulisan, serta gambar diam yang dilengkapi teks. 2. Bentuk konten yang paling sedikit diunggah pada akun Instagram @taulebih.id adalah bentuk konten gambar . Konten yang dibuat dan diunggah oleh @taulebih.id sebagian besar menggunakan bentuk konten kombinasi dengan persentase mencapai 65,22%. Jika konten hanya berupa gambar, hal ini dilakukan untuk membuat masyarakat lebih tertarik dan menikmatinya. 4.2.4.1. Video Salah satu jenis konten yang memikat simpati masyarakat adalah konten video. Hal ini disebabkan karena konten video menawarkan kemudahan bagi masyarakat dalam memahami informasi yang disampaikan dengan visual dan audio yang mendukung, video mampu menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan menarik dibandingkan dengan jenis konten lainnya. Dalam akun Instagram @taulebih.id bentuk konten video berupa penjelasan mendetail mengenai informasi pendidikan seksualitas atau berisi cuplikan-cuplikan dari rekaman pertemuan Zoom meeting dengan menjelaskan wawasan yang luas tentang topik-topik penting dalam pendidikan seksualitas, Berikut adalah analisis yang dilakukan peneliti terhadap isi bentuk konten video yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini: Gambar tersebut adalah salah satu penyajian konten video @taulebih.id dengan menjelaskan 5 fakta unik dari vulva dan vagina yang diunggah pada 1 Agustus 2023. Konten video ini mendapatkan like sebanyak 4.390 dan mendapatkan 28 tanggapan. Jika ditinjau dari tanggapan yang ada, postingan di atas merupakan postingan tertinggi 39 dari

REPORT #22194525

jumlah tanggapan yang ada, dan harus menulis tanggapan yang baik dan mengucapkan terima kasih atas informasi yang telah disajikan. Unggahan tersebut mencantumkan caption "FAKTA UNIK VULVA DAN VAGINA Dalam durasi konten video 1 menit yang dijelaskan oleh tim @taulebih.id, informasi mengenai kesehatan dan fakta seputar vagina disampaikan dengan tambahan elemen tulisan untuk memperjelas setiap poin yang disampaikan. Pada konten tersebut menjelaskan Aroma vagina dapat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi, sehingga pilihan diet bisa berperan dalam bau yang dihasilkan. Pada vulva, klitoris adalah bagian yang sangat sensitif karena memiliki ribuan saraf yang membuatnya sangat responsif terhadap rangsangan. Meskipun ada mitos bahwa vagina tidak pernah kentut, kenyataannya adalah, fenomena ini bisa terjadi karena udara yang terperangkap di dalamnya, dikenal sebagai queefing . Vagina memiliki kedalaman yang rata-rata hanya berkisar antara 7-10 cm, namun meskipun tampak kecil, organ ini sangat elastis dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi. Selain itu, vagina juga dihuni oleh banyak bakteri baik yang berfungsi menjaga keseimbangan mikroflora dan melindungi dari infeksi. Visual di atas adalah salah satu bentuk tayangan video @taulebih.id dengan menjelaskan penyakit gonore yang diunggah pada 9 September 2023. Konten video ini mendapatkan like sebanyak 740. Unggahan tersebut mencantumkan caption " [GONORE BISA MUNCUL TANPA GEJALA?! " Dalam durasi konten video 2 menit 8 detik yang dijelaskan oleh tim @taulebih.id, informasi mengenai penyakit gonore dapat muncul tanpa gejala yang disampaikan dengan tambahan elemen tulisan untuk memperjelas setiap poin yang disampaikan. Pada konten ini menjelaskan bahwa gonore adalah penyakit menular seksual yang ditandai dengan keluarnya nanah pada urin dan disebabkan oleh infeksi bakteri Neisseria gonorrhoeae . Risiko frekuensi gonore akan tinggi pada orang yang tidak menerapkan monogami seks dan sering bergonta-ganti pasangan seksual. 4.2.4.2. Tulisan Bentuk konten tulisan mencakup kata-kata yang disertai dengan gambar ilustrasi untuk mendukung penyampaian informasi secara lebih efektif. Penggunaan

ilustrasi visual bertujuan agar informasi yang disampaikan tidak hanya lebih memikat secara tampilan, tetapi juga lebih mudah dicerna. Dengan demikian, audiens dapat menangkap dan mengingat informasi dengan lebih baik, karena antara teks dan gambar membantu memperjelas dan mempertegas poin-poin penting yang ingin disampaikan. Berikut adalah analisis yang dilakukan peneliti terhadap isi bentuk konten video yang menjadi bagian analisis dalam penelitian ini: Visual di atas adalah salah satu bentuk tayangan berupa tulisan @taulebih.id dengan menjelaskan penyebab infertilitas yang diunggah pada 21 Januari 2023. Konten tulisan ini mendapatkan like sebanyak 789 dan mendapatkan komentar 40 sebanyak 3. Unggahan tersebut mencantumkan caption BELUM PUNYA ANAK? IH, PASTI PEREMPUANNYA TUH.... EITS, TUNGGU DULU " Bentuk konten tulisan tersebut menjelaskan mengenai diagram pie penyebab infertilitas yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dikelompokkan menjadi empat kategori utama yaitu 30% kasus disebabkan oleh masalah pada wanita, seperti gangguan ovulasi, masalah pada tuba falopi, endometriosis, dan kondisi kesehatan lainnya yang mempengaruhi kemampuan wanita untuk hamil, 30% kasus disebabkan oleh masalah pada pria dengan jumlah sperma yang rendah, kualitas sperma yang buruk, gangguan pada saluran ejakulasi, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesuburan pria 20% kasus disebabkan oleh kombinasi masalah pada pria dan wanita, yang berarti kedua pasangan memiliki kondisi yang berkontribusi terhadap kesulitan dalam mencapai kehamilan; dan 20% kasus tidak dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang diketahui, menunjukkan bahwa meskipun dilakukan berbagai tes dan evaluasi, penyebab spesifik dari infertilitas tidak dapat diidentifikasi, sehingga diagram ini membantu memberikan pemahaman tentang berbagai penyebab infertilitas dan menunjukkan bahwa masalah kesuburan bisa terjadi pada salah satu atau kedua pasangan, dan kadang-kadang penyebabnya mungkin tidak diketahui. Gambar di atas adalah salah satu bentuk konten tulisan @taulebih.id dengan menjelaskan faktor resiko dan faktor yang dapat menurunkan resiko penyakit endometriosis yang diunggah

pada 22 Maret 2023. Bentuk konten tulisan tersebut menunjukkan tabel yang berisi faktor risiko dan faktor yang dapat menurunkan risiko endometriosis, yaitu suatu kondisi di mana jaringan endometrium berkembang di luar rahim, yang mengakibatkan rasa nyeri dan masalah reproduksi, dengan faktor risiko termasuk menarche dini, konsumsi alkohol yang meningkatkan level estrogen, riwayat infeksi panggul yang menyebabkan peradangan dan jaringan parut, riwayat keluarga dengan endometriosis, periode menstruasi yang berlangsung lebih dari 7 hari, dan siklus antar haid yang pendek kurang dari 27 hari. Sedangkan faktor yang dapat menurunkan risiko meliputi kehamilan yang mengubah hormon, durasi menyusui yang lebih panjang yang menekan ovulasi, olahraga rutin lebih dari 4 jam per minggu yang mengurangi kadar estrogen, konsumsi buah dan sayur yang mengurangi peradangan, dan mengurangi konsumsi kafein yang membantu menurunkan kadar estrogen dalam tubuh. Konten tulisan ini mendapatkan sebanyak 294 like . Unggahan tersebut mencantumkan sumber informasi konten pada akhir slides dan memberikan caption **FAKTOR RISIKO & FAKTOR YANG DAPAT MENURUNKAN RISIKO ENDOMETRIOSI "**. Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, maka kedua konten tersebut termasuk dalam kategori konten informatif.

4.2.4.3. Gambar 41 Akun Instagram @taulebih.id tidak memiliki bentuk konten gambar karena @taulebih.id fokus dalam membuat konten dalam bentuk kombinasi, video, dan tulisan. Bentuk konten yang @taulebih.id dipilih untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi pengikutnya sehingga dengan menggunakan bentuk konten kombinasi video dan tulisan, @taulebih.id mampu menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan rinci, serta memberikan pengalaman yang lebih interaktif dan dinamis bagi audiens.

4.2.4.4. Kombinasi Bentuk konten kombinasi mencakup penggabungan gambar bergerak dengan tulisan, serta gambar diam yang dilengkapi teks, dan dapat disertai dengan audio atau tanpa audio, tergantung pada kebutuhannya, sehingga menghasilkan presentasi yang lebih dinamis dan informatif, serta memungkinkan penyampaian pesan yang lebih efektif melalui berbagai media visual dan

REPORT #22194525

auditori yang digunakan secara bersamaan atau terpisah. Berikut adalah analisis yang dilakukan peneliti terhadap isi bentuk konten video yang menjadi bagian analisis dalam penelitian ini: Visual di atas adalah contoh dari bentuk tayangan kombinasi @taulebih.id lainnya dengan menjelaskan cara mencegah dan mengatasi kekerasan seksual yang diunggah pada 24 Agustus 2023. Konten kombinasi ini mendapatkan like sebanyak 833. Slides pertama pada konten kombinasi di atas menampilkan animasi gambar dengan tulisan Mencegah dan Mengatasi Kekerasan Seksual dengan Komunikasi Asertif " sebagai awalan dari informasi yang ingin disampaikan, Slide kedua dari konten tersebut menjelaskan bahwa komunikasi asertif adalah kapasitas untuk mengomunikasikan pikiran dan keinginan kita kepada orang lain dengan cara yang tetap menghormati dan menghargai emosi mereka. Sangat krusial bagi semua individu, terutama anak-anak, untuk menerima pelatihan dalam keterampilan ini untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam mengekspresikan emosi mereka dan yakin bahwa pernyataan mereka akurat. Melalui komunikasi asertif, seseorang dapat mengungkapkan keinginan dan pendapatnya secara jelas dan tegas tanpa menyinggung atau merugikan orang lain, sehingga menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat dan saling menghormati. Slides ketiga memberikan contoh komunikasi asertif untuk menghindari atau ketika mengalami kekerasan seksual dengan cara: mengatakan "tidak", berteriak, dan lari, mencari keramaian dan orang yang dikenal, melaporkan kepada orang dewasa yang dipercaya, serta melaporkan kepada lembaga hukum atau hotline laporan kekerasan seksual. Gambar di atas adalah contoh kedua dari bentuk konten kombinasi @taulebih.id dengan menjelaskan pentingnya pendidikan seksualitas untuk anak kekerasan seksual yang diunggah pada 16 Februari 2023 dan mendapatkan like sebanyak 1,727 ribu dan 8 tanggapan. Jika melihat dari komentar berisikan komentar positif dengan memberikan ucapan dukungan dan terima kasih. 42 Pada konten tersebut memperlihatkan seorang ayah yang sedang memberi pengertian tentang edukasi seksual pada anak laki-laki dengan tambahan elemen tulisan penjelasan mengenai pendidikan seksualitas sejak usia dini dari dr. Eka Viora, Sp.K.J. Pada unggahan

tersebut juga memberikan cuplikan video zoom meeting yang diselenggarakan tim TauLebih untuk memberi informasi pada siswa dan siswi SMP dan SMA mengenai cara mengatasi pelecehan seksual. Berikut adalah penjelasan yang telah diberikan bahwa pada kedua contoh konten kombinasi tersebut menggabungkan elemen gambar, tulisan, video dan mengunggah dengan corousel.

4.2.5. Jenis Konten Untuk mengidentifikasi beragam kategori konten yang diposting di akun Instagram @taulebih.id, peneliti melakukan analisis konten kualitatif. Analisis ini dijalankan dengan menggunakan alat ukur yang sesuai untuk menentukan jenis konten yang digunakan akun Instagram @taulebih.id dalam menyusun dan menyampaikan informasi kepada audiensnya. Pada penelitian ini melihat 3 jenis tayangan yang diunggah yaitu, hiburan, inspirasi, menghimbau. Jenis konten hiburan bertujuan untuk menghibur pengikut atau audiens dengan memperlihatkan situasi atau materi yang lucu atau menghibur sehingga konten ini bisa berupa humor dan kesenangan dalam bentuk gambar, teks, atau video, yang semuanya dirancang untuk menarik perhatian dan memberikan hiburan kepada audiens. Jenis konten informasi ditujukan untuk memberikan pengetahuan kepada audiens tentang topik yang penting. Informasi ini dapat berupa fakta atau hasil penelitian yang valid dan dapat dipercaya, yang disajikan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran audiens mengenai berbagai isu relevan. Sehingga, konten informasi berperan penting dalam memberdayakan audiens, memberikan mereka alat untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan pengetahuan yang valid dan relevan, serta mendorong para pengikut @taulebih.id untuk terus belajar dan tetap terinformasi tentang edukasi seksual.

9 Jenis konten inspiratif berfungsi untuk memberikan dampak positif, inspirasi, dan motivasi kepada audiens. Konten ini dapat berupa tulisan, gambar, atau video yang dirancang untuk memotivasi dan memberikan semangat kepada mereka yang melihatnya. Setelah mengkategorikan konten pada akun Instagram @taulebih.id, berikut adalah hasil dari jenis tayangan: 43 Dari tabel di atas dapat ditemukan beberapa indikasi, yaitu: 1. Dalam pembuatan ide tayanga pada akun Instagram @taulebih.id paling banya

k memanfaatkan tipe tayangan informasi dengan jumlah 69 konten. 2. Dalam membuat konten, @taulebih.id tidak menggunakan jenis konten hiburan dan inspirasi. Jenis informasi ini dimanfaatkan oleh akun Instagram @taulebih.id untuk membuat konten yang menyebarkan pesan kepada masyarakat dengan tingkat 100%. Dalam setiap unggahannya, akun Instagram @taulebih.id bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan informasi dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti oleh audiens melalui konten-konten yang dihasilkan dengan mencakup berbagai topik yang relevan dan bermanfaat dengan pendekatan yang edukatif dan menarik, sehingga berusaha untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat melalui platform media sosial Instagram.

4.2.5.1. Hiburan Pada konten akun Instagram @taulebih.id tidak terdapat konten hiburan karena akun ini lebih fokus pada penyajian informasi edukatif dan bermanfaat yang bertujuan untuk menambah pengetahuan pengikutnya mengenai berbagai topik penting, seperti kesehatan, seksualitas, dan isu-isu sosial.

4.2.5.2. Informasi Konten informasi memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada audiens mengenai topik-topik penting, dengan menyajikan materi yang dapat berupa fakta atau hasil penelitian yang valid dan dapat dipercaya. Pada akun Instagram @taulebih.id, jenis konten informasi berisikan berbagai penjelasan menarik mengenai edukasi seksual dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya kepada audiens mengenai topik-topik penting dalam bidang tersebut. Berikut 44 adalah analisis yang dilakukan peneliti terhadap isi jenis konten informasi yang menjadi bagian analisis dalam penelitian ini: Pada konten di atas menyajikan unggahan konten informasi yang dipublikasikan pada 27 Januari 2023 dan mendapatkan jumlah like sebanyak 1,166 ribu, unggahan tersebut terdiri dari beberapa konten kombinasi dengan mencantumkan sumber informasi konten pada akhir slides serta dicantumkan caption "FAKTOR RISIKO KANKER SERVIKS & PENCEGAHANNYA Pada slide pertama terdapat gambar dengan tulisan "kanker serviks: siapa yang bisa kena? sebagai awalan dari edukasi yang ingin disampaikan, slide kedua menjelaskan mengenai data kasus kanker serviks yang terjadi di Indonesia

dengan urutan ke-2 jumlah penderita terbanyak yang setiap harinya terdapat 50 kasus baru terdeteksi pada tahun 2020, slide ketiga menjelaskan penyebab datangnya penyakit HPV yang ditularkan lewat kontak seksual dan dapat bertahan selama 10 tahun ditubuh manusia tanpa gejala apapun. Visualisasi di atas adalah hasil tangkapan layar dari video yang diunggah pada akun Instagram @taulebih.id pada periode 28 September 2023. Tayangan tersebut berbentuk video dengan penjelasan mengenai infeksi menular seksual (IMS) umumnya disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, dan kutu kelamin, yang dapat ditularkan melalui cairan tubuh orang yang terinfeksi, termasuk darah, cairan vagina, dan air mani, selama kontak seksual. Konten tersebut dilengkapi dengan caption "TIDAK AKTIF SECARA SEKSUAL BISA TERTULAR IMS? artinya, @taulebih.id ingin memberikan pesan bahwa risiko infeksi menular seksual (IMS) bisa ada meskipun seseorang tidak berhubungan seksual. Konten informasi ini mendapatkan like sebanyak 1.088 ribu dan dibagikan sebanyak 28. Dari banyaknya. Dengan terdapat elemen tulisan untuk memperjelas informasi yang disampaikan dan instrumen musik untuk mendukung video agar lebih menarik. Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, maka tayangan tersebut termasuk dalam kategori tayangan informasi. 4.2.5.3. Inspirasi Pada tayangan akun Instagram @taulebih.id tidak terdapat konten inspirasi karena fokus utama dari akun tersebut lebih kepada penyebaran informasi faktual dan edukatif yang berkaitan dengan berbagai topik, seperti kesehatan, dan ilmu pengetahuan, sehingga kurang memberikan ruang bagi konten yang bersifat motivasional atau inspiratif. 4.2.6. Pembahasan Penelitian Setelah peneliti memaparkan hasil temuan mengenai metode penyampaian konten pendidikan seksual di akun Instagram @taulebih.id yang meliputi karakteristik dan tema yang diangkat, serta format dan tipe konten yang telah dibahas pada subbab 4.5 sebelumnya, maka penelitian akan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan secara rinci mengenai proses penyampaian konten pendidikan seksual. Tujuan dari subbab ini adalah untuk memberikan pandangan lengkap tentang pengemasan pesan edukasi seksual pada akun

Instagram @taulebih.id. Pada subbab sebelumnya, hasil analisis tela h diuraikan oleh peneliti. 4.2.6.1. Bentuk Pesan Berdasarkan tujuannya, pembuat konten dapat menggunakan berbagai jenis pesan media sosial untuk berkomunikasi dengan audiensnya, termasuk informatif, persuasif, dan koersif. Setelah melihat diskusi sebelumnya, jenis pesan informatif adalah yang paling sering digunakan oleh @taulebih.id untuk berkomunikasi dengan audiensnya, dengan presentasi 98,55%. Akun ini cenderung fokus pada penyebaran pengetahuan dan fakta, memberikan edukasi, dan membagikan informasi yang bermanfaat serta relevan kepada para pengikutnya. Akun Instagram @taulebih.id memiliki fokus memberikan informasi mengenai edukasi seksual kepada audiensnya. Melalui pesan-pesan informatif yang disampaikan, @taulebih.id berusaha untuk mengedukasi para pengikutnya tentang berbagai aspek penting terkait seksualitas dan kesehatan reproduksi. Mereka menyajikan fakta-fakta yang akurat dan terpercaya mengenai anatomi tubuh, fungsi organ reproduksi, siklus menstruasi, kontrasepsi, perlindungan dari penyakit menular seksual, serta pentingnya konsen dalam hubungan. Dengan menyediakan informasi yang menyeluruh dan mudah dipahami, @taulebih.id membantu audiensnya untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, memahami hak dan kewajiban dalam hubungan seksual, serta memberi edukasi sikap yang sehat dan bertanggung jawab terhadap seksualitas. Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan informatif menjadi fokus utama dalam pembuatan konten pada akun Instagram @taulebih.id. Dengan menyajikan informasi mengenai edukasi seksual secara akurat, terpercaya, dan menarik, @taulebih.id bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada audiensnya tentang topik yang penting dan seringkali dianggap tabu. Selain itu, bentuk pesan persuasif cenderung sedikit di unggah @taulebih.id. Pada bentuk konten koersif, @taulebih.id tidak mengunggah konten tersebut untuk menghindari paksaan pada audiensnya. 4.2.6.2. Tema Pesan Tema merujuk pada ide pokok atau gagasan sentral tentang suatu subjek atau topik tertentu, yang menjadi landasan utama dalam pembuatan sebuah tulisan atau karya. Ini merupakan

konsep atau pikiran yang menjadi fokus utama dalam penyusunan materi tertulis atau ekspresi kreatif lainnya (Hanif, 2022). Pada akun media sosial Instagram @taulebih.id, tema pesan dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu kesehatan reproduksi dan HIV, kekerasan, dan kepuasan. Setelah peneliti melakukan analisis pada konten yang ditampilkan, ditemukan bahwa tema yang paling banyak ditampilkan adalah kesehatan reproduksi dan HIV dengan presentase sebanyak 72,46%. Dalam kategori tersebut, @taulebih.id berfokus pada menyampaikan pesan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan berbagai penyakit yang terkait dengan sistem reproduksi. Edukasi yang disampaikan mencakup informasi tentang cara menjaga kesehatan organ reproduksi, pentingnya deteksi dini penyakit, serta pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit menular seksual termasuk HIV. Selain itu, tema pesan sering diunggah pada akun Instagram @taulebih.id adalah kekerasan. Pada tema ini, @taulebih.id fokus untuk menyampaikan pesan edukasi mengenai kekerasan seksual, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemahamannya tentang berbagai bentuk kekerasan seksual yang kerap terjadi di lingkungan sekitar. Melalui unggahan-unggahannya, @taulebih.id berusaha mengedukasi pengikutnya tentang pentingnya mengenali tanda-tanda kekerasan seksual, cara melindungi diri, serta langkah-langkah yang bisa diambil korban untuk mencari bantuan. Tema pesan yang paling sedikit diunggah pada akun Instagram @taulebih.id adalah kepuasan. Dalam tema ini, @taulebih.id menekankan pentingnya menyampaikan pesan positif tentang pandangan terhadap seksualitas individu, mengakui bahwa seksualitas adalah hal alami yang dimiliki oleh setiap individu tanpa memandang jenis kelamin, dan memandangnya sebagai faktor penting dalam mencapai kepuasan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa akun Instagram @taulebih.id paling sering mengunggah tema pesan tentang kesehatan reproduksi dan HIV, diikuti oleh tema kekerasan sebagai konten kedua yang paling sering diunggah. Namun, ada juga tema pesan tentang kepuasan yang menjadi konten paling jarang diunggah.

4.2.6.3. Bentuk Konten

Bentuk konten pada akun Instagram

@taulebih.id dirancang dalam bentuk yang mudah dipahami dan diminati, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh seluruh kalangan umur. Visual yang kreatif, infografis yang informatif, serta penggunaan bahasa yang sederhana namun efektif membuat setiap unggahan dapat mengedukasi dan menginspirasi para pengikutnya. Berdasarkan bentuk kontennya, @taulebih.id mengunggah berbagai bentuk seperti tulisan, video, gambar, dan kombinasi. @taulebih.id paling banyak menggunakan bentuk konten kombinasi yang memperoleh presentase sebanyak 65,22% dengan konten mencakup penggabungan gambar bergerak dengan tulisan, serta gambar diam yang dilengkapi teks. Konten ini dapat disertai dengan audio atau tanpa audio, tergantung pada kebutuhannya, sehingga menciptakan variasi yang menarik dan dinamis dalam penyampaian pesan. Dengan penggunaan elemen visual dan tekstual secara bersamaan membuat informasi 47 edukasi seksual lebih mudah dipahami dan menarik bagi audiens dan memastikan pesan dapat tersampaikan dengan efektif. Bentuk konten yang cukup sering diunggah lainnya adalah video dengan presentase 30,43%, dimana konten video pada akun Instagram @taulebih.id berbentuk reels yang berisi penjelasan tentang informasi pendidikan seksualitas. Selain itu, terdapat juga potongan video rekaman zoom meeting dari kelas-kelas yang diadakan oleh TauLebih. Reels tersebut didesain untuk memberikan edukasi secara ringkas dan menarik, memudahkan penonton untuk memahami topik yang dibahas. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa akun Instagram @taulebih.id paling sering mengunggah dengan menggunakan bentuk konten kombinasi, diikuti oleh bentuk konten video sebagai konten kedua yang paling sering diunggah. Namun, ada juga bentuk tulisan yang menjadi konten paling jarang diunggah dengan presentase 4,35% dan bentuk konten gambar yang tidak pernah digunakan oleh @taulebih.id.

4.2.6.4. Jenis Konten

Menentukan jenis konten yang diminati oleh audiens bisa dilihat dari berbagai tipe konten yang diunggah. Pada akun Instagram @taulebih.id, jenis konten yang diposting terbagi ke dalam tiga kategori yaitu hiburan, informasi, dan inspirasi sehingga membantu dalam memahami

preferensi audiens serta bagaimana mereka berinteraksi dengan konten tersebut. Dari ketiga jenis konten tersebut, akun Instagram @taulebih.id hanya memakai jenis konten informasi dengan presentase 100%. Konten informasi pada akun Instagram @taulebih.id bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif kepada audiens mengenai topik edukasi seksual. Informasi yang disajikan mencakup berbagai fakta dan hasil penelitian yang valid serta dapat dipercaya, sehingga audiens mendapatkan wawasan yang akurat dan terpercaya mengenai berbagai aspek seksualitas. Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa konten informasi menjadi fokus utama dalam pembuatan konten pada akun Instagram @taulebih.id. Konten ini dirancang untuk memberikan pengetahuan mendalam kepada audiens mengenai topik edukasi seksual. Jenis konten ini tidak hanya bertujuan untuk mengedukasi tetapi juga untuk memberdayakan pengikutnya, memastikan mereka memiliki akses ke informasi yang tepat dan relevan. Dengan demikian, fokus utama pada konten informasi membantu akun ini dalam mencapai tujuan edukatifnya dan membangun kepercayaan dengan pengikut @taulebih.id.

48 BAB V PENUTUPAN Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengemasan pesan edukasi seksual pada akun Instagram @taulebih.id selama periode Januari 2023 hingga Desember 2023. Bentuk pesan, tema pesan, tipe tayangan, dan jenis tayangan yang disajikan di akun @taulebih.id adalah elemen penting yang diperiksa oleh peneliti. Kategori-kategori ini telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti sebagai bingkai analisis untuk memahami strategi penyampaian pesan yang digunakan oleh @taulebih.id. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang cara @taulebih.id mengemas dan menyajikan konten terkait edukasi seksual kepada audiens. Peneliti akan memaparkan hasil analisis data dan temuan penelitian dalam bab ini. Hasil ini akan menjawab pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga memberikan pemahaman yang jelas tentang pengemasan pesan edukasi seksual pada akun Instagram @taulebih.id. Selanjutnya, peneliti juga akan memberikan saran akademis dan praktis yang relevan dengan topik

penelitian. Saran akademis ditujukan untuk perluasan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut di bidang ini, sedangkan saran praktis ditujukan untuk memberikan rekomendasi kepada pengelola akun @taulebih.id dan pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan efektivitas penyampaian pesan melalui media sosial Instagram.

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu untuk memaparkan cara penyajian pesan edukasi seksual pada akun Instagram @taulebih.id selama periode Januari 2023 hingga Desember 2023. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa konten yang ditampilkan oleh @taulebih.id bertujuan untuk memberikan informasi edukasi seksual. Dengan menggunakan bentuk konten kombinasi, pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu akun @taulebih.id dalam mencapai tujuannya untuk mengedukasi pengikutnya tentang topik-topik seksualitas dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, memastikan bahwa informasi yang diberikan dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh pengikutnya.

Pertama, kategori bentuk pesan yang paling banyak digunakan oleh @taulebih.id adalah bentuk pesan informatif. Pernyataan tersebut terlihat dari dominasi unggahan konten @taulebih.id dimana bentuk pesan informatif ini fokus untuk memberikan pesan edukasi seksual. Dengan menonjolkan konten informatif, akun @taulebih.id secara konsisten memberikan pengetahuan yang mendalam dan terpercaya mengenai berbagai aspek seksualitas, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran audiens.

Kedua, tema pesan yang paling sering muncul dalam konten @taulebih.id adalah kesehatan reproduksi dan HIV. Dalam tema ini, @taulebih.id berfokus pada penyampaian pesan-pesan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan berbagai penyakit yang terkait dengan sistem reproduksi manusia. Akun Instagram @taulebih.id menawarkan informasi penting mengenai pemeliharaan kesehatan reproduksi, tindakan preventif penularan penyakit menular seksual, seperti HIV/AIDS, serta pemahaman yang akurat mengenai fungsi dan perkembangan organ reproduksi. Melalui konten-konten yang disajikan,

@taulebih.id berupaya mengedukasi masyarakat, terutama kalangan muda, agar memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi dan HIV, sehingga mereka dapat mengambil prosedur pencegahan yang tepat serta membantu menghilangkan stigma dan diskriminasi terhadap penyakit-penyakit terkait sistem reproduksi. Ketiga, bentuk konten yang paling sering diunggah pada akun Instagram @taulebih.id adalah kombinasi. Setiap feed yang diunggah oleh @taulebih.id dapat terdiri dari maksimal 10 item konten yang berbeda-beda. Item-item tersebut bisa berupa gambar, video pendek, atau bahkan tulisan yang menyajikan penjelasan lebih lanjut. Dengan demikian, dalam satu unggahan, pengguna dapat memperoleh informasi yang lebih kaya dan beragam, mulai dari visualisasi melalui gambar dan video hingga penjelasan tertulis yang lebih rinci sehingga pengikut dapat lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Keempat adalah bentuk konten, akun Instagram @taulebih.id rutin menggunakan bentuk konten informasi. Salah satu tujuan utama dari penyajian konten oleh @taulebih.id adalah untuk meningkatkan pengetahuan audiens mereka dalam bidang edukasi seksual. Melalui konten yang disajikan, akun tersebut berupaya memberikan informasi yang akurat dan terpercaya mengenai topik-topik yang berhubungan dengan kesehatan seksual dan reproduksi. Konten yang disajikan oleh @taulebih.id tidak hanya berisi opini atau asumsi semata, melainkan didasarkan pada fakta-fakta ilmiah dan hasil penelitian yang valid. Mereka mengutamakan sumber-sumber terpercaya dan berkomitmen untuk menyebarluaskan informasi yang benar dan bermanfaat bagi audiens mereka. Dengan demikian, audiens dapat memperoleh pemahaman yang tepat dan menghindari kesalahpahaman atau mitos yang sering beredar di masyarakat. Temuan menarik dalam penelitian ini terletak pada bentuk pesan dan jenis konten yang memiliki persentase besar pada aspek informasi dan informatif, sehingga membenarkan bahwa penelitian ini merupakan pengemasan pesan edukasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fokus utama dari konten yang diteliti adalah menyampaikan informasi yang bersifat mendidik. 5.2. Saran Hasil penelitian ini menunjukkan pengemasa

pesan edukasi seksual akun Instagram @taulebih.id dengan konten yang paling banyak diunggah menggunakan 50 bentuk konten informatif, tema pesan kesehatan reproduksi dan HIV, bentuk konten kombinasi, dan jenis konten informasi. Namun, dalam penelian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dilanjutkan oleh penelitian selanjutnya.

5.2.1. Saran Akademik

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode resepsi dengan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data. Tujuannya adalah untuk menggali pemahaman dan interpretasi langsung dari pengelola @taulebih.id mengenai pesan konten yang mereka sampaikan, serta untuk mengetahui bagaimana pengguna atau penerima pesan dari konten @taulebih.id memahami, menafsirkan, dan merespons pesan.
2. Selain @taulebih.id, terdapat akun-akun Instagram lain yang juga membahas tentang pendidikan seksual. Oleh karena itu, konten @taulebih.id dapat dibandingkan dengan konten akun Instagram lain yang membahas topik yang sebanding melalui penelitian lebih lanjut.
3. Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti penyampaian pesan dengan meneliti kategori bentuk konten, tema pesan, bentuk konten, dan jenis konten dapat menggunakan alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

5.2.2. Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi baru bagi kelompok atau perseorangan yang berniat menghadirkan materi pembelajaran melalui platform Instagram. Bagi para kreator yang fokus pada konten edukatif, disarankan untuk memperbanyak materi yang secara aktif melibatkan audiens. Hal ini bertujuan untuk membangun kedekatan dan ikatan yang lebih kuat antara audiens dan pesan yang disampaikan. Dengan mengajak pengikut untuk berpartisipasi langsung dalam konten informatif, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif mereka serta menciptakan hubungan yang lebih erat antara kreator dan pengikutnya.

51 52



REPORT #22194525

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.76% e-journal.unmas.ac.id https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/sebaya/article/download/6984/5321/15..	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.6% digilib.esaunggul.ac.id https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23187-11_2247.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.38% ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/23236/21264	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.35% repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/13533/3/BAB%20II.docx	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.3% repository.ub.ac.id http://repository.ub.ac.id/163700/1/Bunga%20Putri%20Kusuma%20Wardani.pdf	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.29% journal.widyakarya.ac.id https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/harmoni-widyakarya/article/downlo...	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.29% repository.upnvj.ac.id https://repository.upnvj.ac.id/25442/3/BAB%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.26% repository.iainpalopo.ac.id http://repository.iainpalopo.ac.id/8039/1/NURUL%20FADILLAH.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.24% e-journals.unmul.ac.id https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/download/2662/2427	●



REPORT #22194525

INTERNET SOURCE		
10.	0.23% repository.radenintan.ac.id http://repository.radenintan.ac.id/16366/2/PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.p..	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.2% kumparan.com https://kumparan.com/kabar-harian/5-cara-mengumpulkan-data-dalam-peneli...	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.2% repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/17998/1/TRYAWINDA%20KIRANAJAYA_PERAN%..	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.2% repositori.buddhidharma.ac.id https://repositori.buddhidharma.ac.id/1927/3/COVER-BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.19% repository.unas.ac.id http://repository.unas.ac.id/6083/3/BAB%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.19% journal.untar.ac.id https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/download/8094/5830/24726	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.18% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/30533/2/180906566%20-%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.17% journal.uta45jakarta.ac.id https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/kom/article/download/7164/2826	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.17% ojs.poltekkes-malang.ac.id https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/jpk/article/download/2389/368/	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.16% repository.ar-raniry.ac.id https://repository.ar-raniry.ac.id/34942/1/Uly%20Rahmaty%2C%20190401110%...	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.14% repositori.untidar.ac.id https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=36253&bid=10882	●



REPORT #22194525

INTERNET SOURCE		
21.	0.14% health.detik.com https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4629842/riset-84-persen-remaja-i...	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.12% argiaacademy.com https://argiaacademy.com/jenis-konten-media-sosial/	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.12% eprints.unhasy.ac.id https://eprints.unhasy.ac.id/222/1/1.%20Metodologi%20Penelitian.pdf	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.11% repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/42797/3/BAB%20I.docx	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.1% factnews.medium.com https://factnews.medium.com/halo-goodreaders-b4917ec15294	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.1% journal.unair.ac.id http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln84f27bed94full.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.1% repository.unbari.ac.id http://repository.unbari.ac.id/2836/1/SONIA%20ROSA%20PUTRI%20LIANTONI.p..	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.09% repository.unhas.ac.id http://repository.unhas.ac.id/2023/2/E31116018_skripsi_28-08-2020%201-3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.09% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/3156/4/Bab%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.09% e-jurnal.lppmunsera.org https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/download/343/387/	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.09% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6596/9/BAB%20II.pdf	●



REPORT #22194525

INTERNET SOURCE		
32.	0.08% lms-paralel.esaunggul.ac.id https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/mod/resource/view.php?id=12760	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.08% www.birdsnbees.co.id https://www.birdsnbees.co.id/ciri-ciri-karya-tulis-ilmiah/	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.07% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/287750-metode-penerapan-mode...	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.06% repository.unj.ac.id http://repository.unj.ac.id/13055/2/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.06% www.merdeka.com https://www.merdeka.com/sumut/instagram-adalah-media-sosial-berbasis-foto..	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.06% pustaka.ut.ac.id https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST442402-M1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.02% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2018/G.331.18.0056/G.331.18.0056-...	●

● QUOTES

INTERNET SOURCE		
1.	0.39% journal.uta45jakarta.ac.id https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/kom/article/download/7164/2826	
INTERNET SOURCE		
2.	0.29% publish.ojs-indonesia.com https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/download/724/589..	
INTERNET SOURCE		
3.	0.27% bakrie.ac.id https://bakrie.ac.id/articles/737-kenapa-social-media-marketing-penting-baca-s...	



REPORT #22194525

INTERNET SOURCE

4. **0.15%** ojs.poltekkes-malang.ac.id

<https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/jpk/article/download/2389/368/>

INTERNET SOURCE

5. **0.14%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6596/9/BAB%20II.pdf>

INTERNET SOURCE

6. **0.08%** e-journal.unmas.ac.id

<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/sebaya/article/download/6984/5321/15..>

INTERNET SOURCE

7. **0.08%** kumparan.com

<https://kumparan.com/berita-update/teknik-pengumpulan-data-dan-jenis-jenis...>

INTERNET SOURCE

8. **0.08%** repository.upnvj.ac.id

<https://repository.upnvj.ac.id/25442/3/BAB%201.pdf>

INTERNET SOURCE

9. **0.08%** repositori.buddhidharma.ac.id

<https://repositori.buddhidharma.ac.id/1927/3/COVER-BAB%20III.pdf>

INTERNET SOURCE

10. **0.03%** factnews.medium.com

<https://factnews.medium.com/halo-goodreaders-b4917ec15294>